

Lampiran

Berita-berita mengenai Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI di Media Indosport.com selama periode November 2019.

1 November 2019:

1. **Disebut Ingin Menangkan Iwan Bule di Kongres PSSI, Begini Tanggapan PSMS Medan**

(<https://www.indosport.com/sepakbola/20191101/disebut-ingin-menangkan-iwan-bule-di-kongres-pssi-ini-tanggapan-psms>)

INDOSPORT.COM - Kubu PSMS Medan memberikan jawaban terkait tuduhan mereka yang sepakat ingin memenangkan Iwan Bule di Kongres PSSI. Pihak PSMS Medan membantah soal adanya dugaan upaya memenangkan Komjen Pol. Mochamad Iriawan atau yang akrab disapa Iwan Bule sebagai Ketua Umum PSSI. Isu ini mencuat saat Vijaya Fitriyasa, salah satu calon ketua umum PSSI, menyampaikan dalam sebuah acara talk show di televisi nasional baru-baru ini. CEO Persis Solo itu menduga Iwan memanfaatkan Satgas Antimafia Bola untuk memenangi dirinya. Dan, dia menyebut adanya dugaan upaya orang lama PSSI yang ingin memenangkan Iwan Bule. PSMS sendiri memang erat dikaitkan dengan Iwan Bule. Itu terlihat dari foto beberapa pengurus PSMS bersama Iwan Bule yang beredar beberapa waktu lalu. Hal ini menimbulkan anggapan upaya memenangkan Iwan Bule untuk di Kongres Luar Biasa PSSI 2 November mendatang. Manajemen PSMS pun segera memberikan tanggapannya.

"Tentu PSMS sudah punya calon (untuk dipilih saat kongres). Tapi tidak benar dan suatu kebohongan yang besar jika disebut memenangkan Pak Iwan Bule," ungkap Sekretaris klub PSMS, Julius Raja, Kamis (31/10/19). Diakui Julius, PSMS datang dalam deklarasi Asprov PSSI se-Sumatera di Jakarta beberapa waktu lalu.

"Iya kita datang saat Deklarasi Sumatera mendukung beliau. Foto yang beredar ya saat itu. Ya artinya, waktu dia (Iwan Bule) menyampaikan visi misi kita mendukung. Jadi tidak ada klub-klub diminta mendukung beliau," jelasnya.

Masih yang Terbaik

Namun, yang perlu digarisbawahi lanjut King, apa yang terjadi saat di pemilihan Kongres nanti bisa saja berbeda. "Sejauh ini, dari banyak calon, kami melihat beliau yang pantas jadi Ketua Umum PSSI," kata Julius.

"Pertama, dia punya visi dan misi, dia punya posisi. Sehingga untuk perizinan tanding bola mungkin bisa lebih mudah. Beliau bisa berkordinasi dengan pemerintah. Dan dia punya modal. Buktinya saat pertemuan kemarin. Dia menyebut subsidi untuk Liga 1 Rp 10 miliar, untuk Liga 2 mau menggelontorkan Rp 5 miliar,"

bebernya.

Ketika disinggung perihal debat calon ketua umum yang batal digelar PSSI yang sejatinya harusnya hari ini, 31 Oktober 2019, Julius enggan berkomentar jauh. Dia hanya mengimbau para calon ketua umum yang lain berkaca

"Ini calon-calon ketua umum, menurut kami 'mone' alias modal nekat. Belum lama di sepak bola, enggak punya modal kemudian mencalonkan diri. Harus punya modal, kalau enggak, enggak mampu.

Julius juga kecewa dengan adanya calon yang ikut pemilihan ketum PSSI berulang kali. Ia pun mengira-ngira hal itu dilakukan hanya bagian dari pencarian popularitas semata.

2. Kuatnya Aroma Politik Jelang Kongres Pemilihan Ketum PSSI

INDOSPORT.COM - Kongres Pemilihan Ketum PSSI yang akan diselenggarakan Sabtu (02/11/19) besok ternyata masih kental dengan aroma politik. Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) akan segera menggelar Kongres Pemilihan pada Sabtu besok. Bahkan semua calon Ketua Umum dan Wakil Ketua Umum sudah menyampaikan sederet program mereka jika terpilih. Akan tetapi, sejumlah program mereka seakan tidak terlalu penting bagi pecinta sepak bola Indonesia. Karena bagi mereka kepentingannya adalah membersihkan penyakit di PSSI. Salah satu cara untuk membersihkan penyakit tersebut adalah merombak atau menghancurkan gerbong lama di tubuh PSSI. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia berharap agar Caketum yang terpilih bisa melakukannya. Ketua Suporter Madura United, Cak Mimit, menantang kepada seluruh Caketum PSSI untuk menandatangani pakta integritas yang dibuat oleh Suporter Indonesia Bermartabat. "Beranikah Bapak (seluruh Caketum PSSI) ketika terpilih, merevolusi tubuh PSSI? Kalau berani, semua warga Indonesia akan mendukung Bapak," ujar Cak Mimit di acara Mata Najwa. "Karena suporter Indonesia sudah capek, kita sering Kongres, yang diganti cuma logonya saja. Gerbongnya masih sama, orang-orang lama," lanjutnya. Menarik untuk membahas orang-orang lama yang memang terdapat beberapa nama di antara deretan Calon Ketua Umum dan Wakil Ketua Umum PSSI yang akan dipilih besok. Baca Juga Sebut Luis Milla Gagal, 3 Komentar Kontroversial dari Caketum PSSI Sarman El Hakim Tak kalah menarik jika menyebut bahwa orang-orang yang sebelumnya berkecimpung di kepengurusan PSSI adalah orang yang pernah terjun atau merupakan bagian dari politik. Lantas siapa saja dari deretan nama calon Ketua Umum dan Wakil Ketua Umum PSSI yang akan dipilih pada Kongres besok, tapi yang pernah terlibat bahkan juga ada yang masih aktif di partai politik. Berikut INDOSPORT coba mengulasnya untuk para pecinta sepak bola. Calon Ketua Umum PSSI Fary Djemy Francis Caketum PSSI Periode 2019-2024, Fary Djemy Francia saat menyampaikan visi dan misi pada acara diskusi 'Mencari Ketum PSSI Ideal' di Wisma Kemempora, Rabu (30/10/19). Yang pertama dari daftar calon Ketua

Umum PSSI adalah Fary Djemy Francis. Seorang tokoh olahraga yang kini berdomisili di Kupang, Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu sosok yang peduli pada olahraga, khususnya sepak bola tapal batas. Fary ternyata merupakan fraksi dari Partai Gerindra bahkan pernah menjabat sebagai Ketua Komisi V DPR-RI periode 2014-2019 lalu, mewakili Dapil Nusa Tenggara Timur II. Meski mengemban peranan aktif dalam politik praktis, pria berusia 51 tahun itu juga telah menunjukkan kepeduliannya terhadap sepak bola di perbatasan NKRI. Salah satunya adalah mendirikan Sekolah Sepak Bola Bintang Timur Atambua yang hingga kini terbilang sangat aktif mengikuti kompetisi junior di kancah nasional. Baca Juga Fary Djemy Francis: SSB Bintang Timur Atambua, Sebuah Karya Nyata Sepak Bola Tapal Batas La Nyala Mattalitti © Ratno Prasetyo/INDOSPORTLa Nyalla Mattalitti terpilih sebagai ketua DPD. Selanjutnya ada nama yang sangat familiar di telinga para pecinta sepak bola Indonesia, siapa lagi kalau bukan La Nyala Mahmud Mattalitti. Lebih dikenal dengan nama La Nyala, pria ini disebut sebagai politikus dan sudah pernah menduduki kursi tertinggi di federasi sepak bola Indonesia pada periode 2013-2015. Bahkan pria yang saat ini berusia 60 tahun itu juga pernah menjabat sebagai Komite Eksekutif (Exco) dan Wakil Ketua PSSI. Sempat terjerat kasus pencucian uang dalam pengelolaan dana hibah Kamar Dagang dan Industri Jawa Timur 2011-2014 hingga akhirnya diputuskan tak bersalah, La Nyala baru-baru ini didapuk sebagai Ketua DPD RI untuk periode 2019-2024. La Nyala yang baru terpilih menjadi Ketua DPD RI dari fraksi Golkar ini kembali mengajukan diri sebagai salah satu calon Ketua Umum PSSI untuk periode 2019-2023. Mochamad Iriawan © Liputan6.com/Fatkhur RozaqKapolda Metro Jaya Irjen. Pol. Drs. Mochamad Iriawan. Foto: Liputan6.com/Fatkhur Rozaq Sementara itu ada juga nama Mochamad Iriawan atau akrab disapa Iwan Bule yang maju sebagai salah satu bakal calon Ketua Umum PSSI periode 2019-2023. Memiliki karier gemilang di kepolisian, Iwan Bule benar-benar melesat dengan cepat dimulai dari dirinya didapuk menjadi Kapolres Tegal Polda Jawa Tengah pada tahun 2001 silam. Namanya semakin harum ketika Iwan Bule menjadi Dir Reskrimum Polda Metro Jaya dengan menangani kasus pembunuhan kontroversial, Nasrudin Zulkarnaen yang melibatkan mantan ketua KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi), Antasari Azhar. Setelah ditelusuri INDOSPORT, Iwan Bule memang tak tergabung bersama Partai Politik apapun seperti dua nama di atas. Tapi dirinya sempat memiliki jabatan politik sebagai Pejabat Gubernur Jawa Barat hingga 5 September 2018 lalu. Kini Iwan Bule mengaku akan mengabdikan sisa hidupnya di bidang sepak bola karena bisa juga mengharumkan nama bangsa dan negara. Salah satunya adalah dengan menjadi Ketua Umum PSSI. Calon Wakil Ketua Umum PSSI 1. Doli Sinomba Siregar © Zainal Hasan/INDOSPORTRahim Soekasah dan Doli Sinomba maju dalam perebutan kursi Ketua Umum PSSI. Setelah Caketum, ternyata untuk bursa Calon wakil Ketua Umum PSSI lebih banyak lagi nama yang juga aktif di dunia politik praktis. Kita sebut saja anggota dari keluarga Besan Presiden Joko Widodo, Doli Sinomba Siregar yang yang ramai dibicarakan setelah mendeklarasi diri maju

mencalonkan sebagai Wakil Ketua Umum PSSI. Doli Sinomba Siregar merupakan fraksi Partai Golongan Karya (Golkar) yang baru saja gagal maju ke Senayan sebagai Caleg DPR-RI periode 2019-2024. Terakhir, Doli juga menjabat sebagai Wakil Sekretariat Jenderal Golkar. 2. Hinca Panjaitan © INDOSPORT/Herry Ibrahim Pelaksana Tugas Sementara (PLT) Ketum PSSI, Hinca Panjaitan. Ada juga nama familiar yaitu Hinca Panjaitan yang sempat menjabat sebagai Plt Ketua Umum PSSI pada tahun 2016 lalu, menggantikan La Nyala. Pada KLB saat itu, dia mendapat 82 dari total 105 suara. Hinca Panjaitan juga kini aktif dalam kepengurusan Partai Demokrat sebagai Sekretaris Jenderal sejak menggantikan Ibas pada tahun 2015 lalu. Dia juga terdaftar sebagai anggota DPR-RI 2019-2024 dari Partai Demokrat. 3. Hasnuryadi Sulaiman © Ronald Seger Prabowo/INDOSPORT Manajer Barito Putera, Hasnuryadi Sulaiman. Nama familiar lainnya mungkin Hasnuryadi Sulaiman yang kita kenal sebagai manajer Barito Putera sekaligus menjabat Komisaris Hasnur Group di Kalimantan Selatan. Selain aktif berkecimpung di sepak bola, Hasnuryadi juga punya peran besar pada politik praktis. Dia juga baru saja terpilih sebagai anggota DPR-RI Dapil Kalimantan Selatan untuk Komisi V. Calon wakil Ketua Umum PSSI lainnya yang tergabung partai politik adalah Djamal Aziz dan Jackson Andre William Kumaat yang aktif di Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura). Baca Juga Disebut Ingin Menangkan Iwan Bule di Kongres PSSI, Begini Tanggapan PSMS Medan Meski beberapa nama dari Calon Ketua Umum PSSI dan juga Calon Wakil Ketua Umum yang mereka gandeng pernah atau sedang terlibat di politik, semoga saja saat terpilih nanti mampu menanggalkan jabatannya di birokrasi pemerintahan. Karena para pecinta sepak bola Indonesia sudah lama mendambakan kepengurusan PSSI yang diisi oleh orang-orang yang bersih dari politik. Karena politik dan sepak bola memang dua hal yang tak bisa dicampur aduk. Semoga saja. Amin.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191101/kuatnya-aroma-politik-jelang-kongres-pemilihan-ketum-pssi>

3. **Beredar Surat Kubu Iwan Bule Laporkan Vijaya ke Polisi Jelang Kongres PSSI** (<https://www.indosport.com/sepakbola/20191101/beredar-surat-laporkan-vijaya-ke-polisi-jelang-kongres-pssi>)

INDOSPORT.COM - Jelang kongres PSSI, calon ketua umum federasi sepak bola Indonesia, Vijaya Fitriyasa, dilaporkan ke polisi oleh kubu Komjen Pol Drs. Mochamad Iriawan alias Iwan Bule. Adanya kabar tersebut karena beredar foto surat laporan ke polisi bernomor TBL/1268/K/XI/2019/SPKT/Res Tangsel pada Jumat (1/11/2019) pukul 10.30 WIB. © Istimewa Edaran surat laporan ke pihak kepolisian yang tertuju kepada sosok Vijaya Fitriyasa Baca Juga Caketum PSSI, Vijaya Fitriyasa Janjikan Bagus Kahfi dkk Kerja di BUMN saat Pensiun Drs Rahmad Sukendar,

SH menjadi orang yang melaporkan Vijaya ke Polisi. Dia melaporkan atas pencemaran nama baik kepada Iriawan. "Kami sebagai relawan beliau (M Iriawan) tersinggung dengan ucapan Vijaya yang mengatakan ada kartel untuk memenangkan pak Iwan. Ini masa belum apa-apa kok sudah dituduh seperti itu," ucap Rahmad Sukendar. Dalam surat laporan tersebut, Vijaya Fitriyasa dituduh melakukan pencemaran nama baik kepada Iwan Bule. Mereka berdua memang sedang bersaing dalam kursi pemilihan ketua umum PSSI. Laporan ini memang berawal dari ucapa Vijaya dalam sebuah acara televisi yang menduga ada kartel atau upaya dari gerbong lapa PSSI yang ingin memenagankan Iwan Bule (Sapaan M Iriawan). Vijaya menduga Iwan Bule memanfaatkan Satgas Anti Mafia Bola untuk memuluskan langkahnya menjadi PSSI 1. Simpatisan Iwan Bule merasa tidak terima oleh pernyataan yang disampaikan oleh Vijaya di salah satu acara televisi nasional itu. Dalam acara tersebut, Vijaya mengatakan kalau adanya orang lama di PSSI yang ingin memenangkan Iwan Bule menjadi ketua PSSI. Baca Juga Jika Jadi Ketum PSSI, Vijaya Fitriyasa Ingin Rekrut Frank Rijkaard untuk Piala Dunia U-20 Satgas Antimafia Bola juga dikatakan akan membuat mulus langkah Iwan Bule menjadi ketua umum. Setidaknya ada total 11 calon ketua umum PSSI periode 2019-2023 yang akan bersaing. Kongres pemilihan ketua PSSI nantinya akan dilaksanakan pada Sabtu (2/11/2019). Namun jelang kongres tersebut, banyak calon yang memiliki rasa curiga kuat kalau akan ada permainan uang.

4. **Ogah Ditertawai, La Nyalla Mattalitti Pastikan Menarik Diri dari Kongres PSSI**
(<https://www.indosport.com/sepakbola/20191101/ogah-ditertawai-la-nyalla-pastikan-menarik-diri-dari-kongres-pssi>)

INDOSPORT.COM - Calon ketua umum (Caketum) PSSI, La Nyalla Mattalitti menyatakan sikapnya untuk tetap menarik diri dari kongres PSSI bulan November 2019. Sebelumnya, La Nyalla Mattalitti memang telah mengungkapkan akan menarik diri dari kongres PSSI lantaran menganggap kongres yang berlangsung tanggal 2 November tersebut tidak fair. La Nyalla menilai jika Kongres yang akan berlangsung nanti 'not clear', karena ada sejumlah persoalan yang melingkupi. Salah satu persoalannya adalah pemajuan tanggal Kongres yang awalnya 25 Januari 2020 menjadi 2 November 2019. Baca Juga Beredar Surat Kubu Iwan Bule Laporkan Vijaya ke Polisi Jelang Kongres PSSI Jelang sehari berlangsungnya Kongres PSSI, La Nyalla tetap menyatakan sikap untuk menarik diri jika acara tersebut tetap dilaksanakan tanggal 2 November mendatang. "Saya sudah sampaikan, selama kongres digelar 2 November maka saya menarik diri, kalau saya teruskan maka saya bisa ditertawai orang, apalagi saya mantan ketua umum. Jadi tidak mungkin (hadir)," ucapnya seperti dilansir laman Antara. Dirinya juga menegaskan baru akan menghadiri atau mendukung kongres PSSI ketika berlangsung pada Januari 2020. "Aturannya

harusnya waktu Januari itu, dan saya baru mau mencalonkan. Tapi rupanya tetap berjalan 2 November, jadi mari dilihat saja besok hasilnya," sambung La Nyalla. PSSI sendiri dikabarkan tetap menyelenggarakan kongres pada 2 November 2019, dalam kongres tersebut akan dilakukan pemilihan untuk komite eksekutif beserta anggotanya, termasuk ketua umum, wakil ketua umum di Jakarta. Baca Juga La Nyalla Mattalitti Tarik Diri Jelang Kongres PSSI 2019, Ada Apa? Pelaksana Tugas Ketua Umum PSSI Iwan Budianto, menegaskan jika jadwal tersebut telah disepakati oleh pemilik suara pada kongres luar biasa akhir Juli lalu.

5. Membedah Rekam Jejak 11 Calon Ketum PSSI, Siapa Lebih Berpeluang?

INDOSPORT.COM – Kongres Luar Biasa PSSI tahun ini akan menentukan sosok yang akan menjadi ketua umum dari 11 calon yang ada. Berdasarkan rekam jejaknya, siapa yang lebih berpeluang untuk menduduki posisi tersebut? Kongres Luar Biasa PSSI sendiri akan berlangsung pada Sabtu (02/11/19) mendatang dengan harapan akan terpilihnya sosok ketua yang dapat memajukan sepak bola Indonesia. Meskipun ketua PSSI akan dipilih oleh para voters, tetap saja Anda para suporter tetap perlu tahu bagaimana rekam jejak caketum. Secara kasat mata, dapat diklasifikasikan kalau 11 caketum PSSI yang ada saat ini berasal dari kalangan profesional (pemilik klub bola atau pernah menduduki jabatan di PSSI), pengusaha, aparat, dan politisi. Lantas latar belakang mana yang lebih berpeluang untuk menduduki kursi ketum PSSI? Baca Juga Mengenal Soeratin, Ketum Pertama PSSI dan Kisah Pilu di Akhir Hayat Berikut INDOSPORT hadirkan bagaimana rekam jejak para caketum beserta siapa yang lebih berpeluang jika mengacu pada kacamata pengamat. Arif Putra Wicaksono Pertama ada nama Arif Putra Wicaksono yang merupakan seorang pengusaha dengan menjadi CEO Nine Sport, perusahaan promotor event-event olahraga yang sudah dikenal di Indonesia. Nine Sport sendiri diketahui pernah mendatangkan Ajax Amsterdam, AS Roma, Juventus, Sevilla untuk tampil di Indonesia. Aven S Hinelo Lanjut ke Aven S Hinelo yang merupakan seorang profesional di sepak bola dengan memimpin Persigo Gorontalo. Tak hanya itu, latar belakang Aven S Hinelo yang juga merupakan seorang pengusaha dengan memiliki Event Organizer bernama CV Kreasindo membuatnya cukup diperhitungkan kali ini. Benny Erwin Sosok Benny Erwin merupakan seorang profesional yang telah mengabdikan dirinya di sepak bola dengan menempati jabatan sebagai sekretaris umum di Persija Jakarta. Benny Erwin juga diketahui pernah menjabat sebagai Sekjen Asprov PSSI Jakarta. Bernhard Limbong Bernhard Limbong memiliki latar belakang sebagai seorang aparat dengan status purnawirawan militer Angkatan Darat berpangkat Brigadir Jenderal. Meski demikian, Bernhard Limbong juga aktif di sepak bola dengan sempat menjadi ketua Komisi Disiplin PSSI di era Djohar Arifin. Fary Djemi Francis Fary Djemi Francis merupakan seorang politisi yang sempat menjadi anggota DPR RI periode 2014-2019 dari Partai Gerindra. Namun menurut

pemberitaan dari Antara, Fary Djemi Francis ternyata aktif juga di sepak bola dengan sempat menjadi manajer Timnas Pelajar U-16 Indonesia di Gothia Cup. Mochamad Iriawan/Iwan Bule Mochamad Iriawan atau yang biasa disapa Iwan Bule memiliki karier cemerlang sebagai komisaris jenderal kepolisian. Di politik, Iwan Bule ternyata juga pernah dipercaya menjadi pejabat Gubernur Jawa Barat, sedangkan di sepak bola, ia juga merupakan dewan penasihat Persib Bandung pada 2009 silam. La Nyalla Mattalitti Nama La Nyalla Mattalitti sejatinya sudah bukan sosok asing lagi di sepak bola Indonesia karena ia sempat menjadi ketua PSSI pada 2015 hingga 2016. Tapi jauh sebelum itu, La Nyalla Mattalitti adalah seorang pengusaha sukses dan kini ia menjadi ketua DPD. Rahim Soekasah Bagi pecinta sepak bola era lawas, nama Rahim Soekasah bukanlah sosok asing karena ia adalah manajer Pelita Jaya pada era jayanya di 80-an. Tak hanya itu, Rahim Soekasah juga sempat menjabat sebagai manajer Timnas Indonesia U-23 pada 2006 dan sekarang ia aktif di klub Australia, Brisbane Roar. Sarman El Hakim Sarman El Hakim merupakan sosok pemberani yang diamalkannya dengan menjadi aktivis sepak bola sejak masih muda. Nama Sarman El Hakim semakin harum ketika ia menjadi pentolan dari Masyarakat Sepak Bola Indonesia dengan memperjuangkan kemajuan sepak bola Indonesia. Vijaya Fitriyasa Vijaya Fitriyasa menjadi salah satu caketum PSSI dengan bermodalkan kepemilikannya atas sejumlah klub bola seperti Persis Solo dan Jakarta United Football Club. Selain sebagai profesional, ternyata Vijaya juga seorang pengusaha di bidang minyak dan gas. Yesayas Oktavianus Di tengah sejumlah caketum PSSI yang berasal dari kalangan pengusaha, profesional, aparat, dan politisi, Yesayas Oktavianus menyeruak dengan berlatar belakang sebagai wartawan senior untuk olahraga. Sejumlah event besar pernah ia liput seperti Euro, Piala Dunia, Asian Games, dan SEA Games. Mana yang Lebih Berpeluang? Ada banyak latar belakang dari para caketum PSSI, tapi sebenarnya yang mana lebih berpeluang? Justinus Lhaksana selaku pengamat sepak bola justru menganggap latar belakang apapun tidak masalah untuk memimpin PSSI. “Sebenarnya latar belakang tidak begitu masalah karena sepak bola ini produk olahraga yang bisa dipelajari. Faktanya orang yang merasa orang bola buktinya tidak bisa mengangkat sepak bola kita juga,” ungkap Coach Justin kepada INDOSPORT. Baginya, manajerial skill dan leadership yang mampu membuat rencana jangka pendek, menengah dan panjang merupakan hal yang lebih penting dibanding PSSI harus dipimpin orang bola. Selama ketua PSSI punya kriteria tadi, mau ia bukan latar belakang sepak bola pun tak masalah bagi Coach Justin. Sementara itu, koordinator Save Our Soccer memberikan sedikit analisisnya untuk peta persaingan caketum PSSI berdasarkan rekam jejak atau latar belakangnya. “Iwan Bule sudah kampanye terlebih dahulu, sedangkan La Nyalla Mattalitti juga kuat karena pernah memimpin PSSI. Kalau yang lain mungkin agak susah kecuali terjadi hal tak terduga seperti yang terjadi pada Djohar Arifin,” cerita Akmal Marhali di kediamannya kepada INDOSPORT. “La Nyalla merupakan ketua DPD pasti punya gengsi untuk tidak kalah dalam sebuah proses

pemilihan. Sedangkan Iwan Bule yang berdampingan dengan Cucu Soemantri sehingga jadi polisi plus tentara pasti ada gengsi tidak mau kalah dari sipil," tambahnya. Sedangkan untuk permasalahan tidak adanya mantan pemain yang menjadi caketum PSSI, Akmal Marhali melihatnya itu sebagai bentuk frustrasi dari orang bola terhadap karut-marutnya sepak bola Indonesia. "Kalau saya melihatnya ini bagian dari frustrasinya orang-orang bola sehingga mantan pemain jadi berpikir panjang untuk menjadi ketum pssi karena kondisi dan iklim sepak bola Indonesia yang sudah sangat mereka kenal itu tidak sehat," tutup Akmal. Baca Juga Caketum PSSI, Yesayas Oktavianus Bongkar Bobroknya Sepak Bola Indonesia Rupanya tidak adanya caketum yang memiliki latar belakang sebagai mantan pemain juga ikut menjadi sorotan dari eks penyerang Timnas Indonesia, Budi Sudarsono. "Harapan saya sih harusnya memang ada (mantan pemain) ya, tetapi kok nggak ada ya? Saya juga aneh. Yang penting satu, jangan dari politisi dan tidak merangkap (jabatan) kemana-mana," ungkap Budi Sudarsono kepada INDOSPORT. Pada akhirnya apapun latar belakangnya, cukup disayangkan tidak adanya satupun caketum yang berasal dari mantan pemain. Hanya saja memang sebenarnya rekam jejak apapun tidak masalah asalkan caketum PSSI itu nantinya bisa membawa sepak bola Indonesia lebih maju lagi.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191101/membedah-rekam-jejak-11-calon-ketum-pssi-siapa-lebih-berpeluang>

6. Curahan Hati Pecinta Sepak Bola Indonesia akan Kriteria Ideal Ketum PSSI

INDOSPORT.COM – Dalam hitungan jam, Kongres Luar Biasa untuk mencari ketua umum (ketum) PSSI untuk periode 2019-2023 akan segera berlangsung. Lantas seperti apa kriteria ideal untuk posisi itu menurut pecinta sepak bola Indonesia? Dengan waktu yang semakin sempit dengan pemilihan pada Sabtu (02/11/19), tentu sangat sedikit juga kesempatan bagi kita untuk mengenal 11 caketum PSSI yang ada. Mulai dari Arif Putra Wicaksono, Aven S Hinele, Benny Erwin, Bernhard Limbong, Fary Djemi Francis, Iwan Bule, La Nyala Mattalitti, Rahim Soekasah, Sarman El Hakim, Vijaya Fitriyasa, hingga Yesayas Oktavianus merupakan 11 caketum yang melaju untuk kursi PSSI 1. Baca Juga Mengenal Soeratin, Ketum Pertama PSSI dan Kisah Pilu di Akhir Hayat Meski tidak sempat mengenal lebih dalam akibat keterbatasan waktu kampanye, pecinta sepak bola rupanya sudah memiliki kriteria ideal masing-masing mengenai jabatan ketum PSSI. INDOSPORT pun mencoba mencari tahu seperti apa sosok ketum PSSI yang paling diinginkan masyarakat. Pelatih dan Pemain Kami memulai dari pelaku sepak bolanya sendiri yaitu pemain dan pelatih yang sehari-hari bermain dan tentu memiliki kriteria ideal sendiri untuk ketum PSSI. Tak terkecuali pelatih PSS Sleman, Seto Nurdiyantoro yang bicara blak-

blakan mengenai kriteria ideal ketum PSSI versinya. “Terpenting mengerti sepak bola dan itu hal yang paling utama. Lalu punya power atau kekuatan untuk menyelesaikan permasalahan seperti mafia bola,” terang Seto Nurdiyantoro kepada INDOSPORT. “Kedua 9ancer9er9al membangun tim sepak bola Indonesia baik junior maupun sampai senior. Lalu juga kompetisi dibangun dengan baik karena muaranya ke timnas kita,” lanjutnya. Bagi Seto Nurdiyantoro yang hingga saat ini masih mencurahkan pikirannya untuk kelangsungan hidup PSS Sleman di Liga 1 2019, sosok ideal ketum PSSI adalah mereka yang mengerti dan memiliki kekuatan untuk mengatasi match fixing, pembangunan Timnas Indonesia serta kompetisi yang lebih 9ancer9er9al. Pemilihan ketum PSSI ternyata juga sampai terdengar ke negeri Italia, di mana di sana ada Emir Eranoto yang sedang berjuang di salah satu klub sepak bola bernama ISM Academy. Meski berada di negeri nan jauh, Emir ternyata juga menitipkan kepada INDOSPORT tentang kriteria idealnya untuk Ketum PSSI. “Menurut gue kriteria yang ideal untuk menjadi ketum PSSI adalah yang memiliki visi & misi jelas serta rencana-rencananya terorganisir dengan baik. Sehingga segala permasalahan yang mendera sepak bola Indonesia dapat diselesaikannya,” ungkap Emir Eranoto yang sedang menimba ilmu di Italia. Pengamat Sepak Bola Setelah dari pelakunya, kami pun mencoba untuk menelusuri bagaimana pandangan pengamat sepak bola mengenai kriteria ideal ketum PSSI. Secara mengejutkan, Justinus Lhaksana bahkan sampai menyebut sosok yang ia nilai pantas menduduki kursi terhormat di PSSI. “Gue sih penginnya anak muda seperti Arif Putra Wicaksono yang layak diberi kesempatan, orang-orang barulah karena yang tua buktinya gitu-gitu saja tidak ada prestasi. Kalau tidak muda pun setidaknya orang barulah,” tegas Justin ketika dihubungi INDOSPORT. Meski ada anggapan kalau anak muda itu kurang pengalaman, Coach Justin tetap teguh pada pendiriannya bahwa perlu memberi kesempatan pada orang baru. Baginya, jika anak muda itu punya manajerial skill dan leadership, 9ancer9 sudah cukup tua untuk memimpin PSSI. Lain Justinus Lhaksana, lain pula pandangan 9ancer9er9al Save Our Soccer, Akmal Marhali yang lebih memilih untuk memberikan kriterianya secara lebih rinci. Baca Juga Membedah Rekam Jejak 11 Calon Ketum PSSI, Siapa Lebih Berpeluang? “Untuk kriteria ideal ya? Itu dapat kita lihat dari kepanjangan kata PSSI. Pertama 9ancer9er9al, kedua harus sehat jasmani rohani dan kantong sehingga 9ancer9 potensi main-main nerima duit di bawah meja, ketiga itu sportif yaitu dengan tidak ada pencurian umur, dan terakhir integritas serta kejujuran,” curhat Akmal Marhali kepada INDOSPORT. Lalu bagaimana dengan 9ancer9er9al sepak bola? Satu kriteria ideal yang pasti adalah tentu dapat membawa Timnas Indonesia meraih suatu gelar juara atau berprestasi di tingkat regional. Seperti yang kita tahu terakhir kali Timnas Indonesia meraih prestasi itu pada 1991, sehingga 9ancer9er9al tentu sudah sangat rindu. Itu tadi adalah curahan hati atau yang 9ancer9 milenialnya yaitu curhat dari pecinta sepak bola Indonesia akan kriteria idealnya untuk ketum PSSI. Masalahnya apakah ada setidaknya 1 dari 11 caketum PSSI yang memenuhi

kriteria ideal itu pada Kongres Luar Biasa nanti?

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191101/curahan-hati-pecinta-sepak-bola-indonesia-soal-ketum- PSSI-yang-ideal>

7. Jelang Kongres PSSI, Bali United Belum Tentukan Figur yang Didukung

INDOSPORT.COM – Bali United belum menentukan calon ketua umum yang akan didukung pada Kongres PSSI di Jakarta, Sabtu (02/11/19) siang. Bali United akan melihat lebih dulu visi misi dari masing-masing calon. Ada sebelas calon ketua umum PSSI periode 2019-2023. Mereka akan dipilih oleh voters yang terdiri dari 34 Asosiasi Provinsi (Asprov), 18 klub Liga 1, 22 klub Liga 2, 10 klub Liga 3, satu asosiasi futsal serta satu asosiasi sepak bola wanita. La Nyalla Mattalitti dan Mochamad Iriawan paling menyita perhatian. Selain itu, ada Arif Putra Wicaksono, Aven Hinelyo, Benhard Limbong, Fary Djemi Francis, Rahim Soekasah, Sarman El Hakim, Vijaya Fitriyasa, dan Yesayas Oktavianus. Baca Juga Mengenal Soeratin, Ketua Pertama PSSI dan Kisah Pilu di Akhir Hayat Para voters ini sudah rajin memperkenalkan diri lewat beberapa acara yang dibuat berbagai pihak. Terbaru, ada pernyataan panas Vijaya Fitriyasa di program acara Mata Najwa, yang menyebut ada pihak yang sudah menawari voters Rp300 juta. Bali United sendiri hingga kini belum membocorkan dukungan. Chief Executive Officer (CEO) Bali United, Yabes Tanuri, mengatakan bulan ini manajemen lebih 10ance pada Shopee Liga 1 2019. “Bulan ini ada game berturut-turut, jadi belum membuat memilih. Nanti setelah di Jakarta, baru kita perhatikan, baru kita buat pilihan,” ucap Yabes Tanuri, Kamis (31/10/19) malam. Yabes berharap kongres PSSI berjalan dengan 10ancer. Ke depan, dengan adanya ketua umum yang baru, diharapkan sepak bola Indonesia menjadi lebih maju. Baca Juga Membedah Rekam Jejak 11 Calon Ketua PSSI, Siapa Lebih Berpeluang? “Harapan kita, pembinaan usia muda lebih diperhatikan. Karena kalau mau Timnas bagus, pembinaan usia muda harus diperhatikan,” tuturnya.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191101/jelang-kongres-pssi-bali-united-belum-tentukan-figur-yang-didukung>

8. Pilih Tak Hadiri Kongres PSSI, Eks CEO PSS Sleman Sudah Tahu Hasil Akhir?

INDOSPORT.COM - Viola Kurniawati, mantan CEO PSS Sleman yang juga maju sebagai calon anggota Komite Eksekutif (Exco) PSSI, memutuskan untuk tidak menghadiri Kongres Pemilihan PSSI di Hotel Shangri La, Jakarta pada Sabtu, 2 November 2019 mendatang. Viola mengaku sejak awal sudah tak berniat untuk menjadi anggota Exco PSSI. Sebab mantan Media Officer Persija Jakarta itu menilai hasil Kongres Pemilihan PSSI sudah bisa ditebak. Inilah alasan ia mengurungkan niat

untuk hadir saat kongres tersebut. “Dari awal kan ini (Exco PSSI) juga bukan ambisi saya, saya dicalonkan oleh beberapa voters jadi saya ikuti aja prosesnya. Bahwa saya datang ke kongres atau tidak, tergantung saya bisa bangun pagi atau tidak, mungkin,” kata Viola Kurniawati kepada awak berita olahraga, di bilangan Jakarta Selatan, Kamis (31/10/19). Baca Juga Membedah Rekam Jejak 11 Calon Ketum PSSI, Siapa Lebih Berpeluang? Viola sendiri sudah memastikan dirinya tak akan terpilih menjadi anggota Exco PSSI, karena ia menilai oligarki sepak bola di Indonesia sulit berevolusi. “Bukan pesimis, cuma oligarki di sepak bola ini kan, mungkin masih jauh perjalanannya untuk bisa berevolusi. Jadi saya lebih memilih mendukung sepak bola Indonesia dan berkontribusi dengan cara yang lain,” tutur Viola. “Semalam, kalau teman-teman menonton ada salah satu tayangan, ada juga yang sudah mengucapkan itu (menyinggung hasil kongres di Twitter). Jadi ini bukan cuma saya saja. Mungkin beberapa orang sudah tahu nama-namanya, sudah tersebar juga. Ya sudah, buat apa melawan sesuatu hal yang mustahil seperti itu.” “Saya juga tidak memiliki bayangan akan terpilih, karena ada beberapa tawaran yang lain juga. Ini seperti apa ya, seperti kita mau tanding, tapi udah tau skornya. Jadi bagaimana dong?” jelasnya sambil tertawa. Sementara ditanya terkait prediksi hasil pemilihan exco PSSI pada Sabtu mendatang, Viola menyebut hasilnya akan sama seperti tahun-tahun sebelumnya. “Setiap tahun kan, ini sama. Mungkin lebih ke reuni besar saja. Saya tidak mau komentar terlalu jauh,” pungkasnya. Baca Juga Kuatnya Aroma Politik Jelang Kongres Pemilihan Ketum PSSI Terlepas dari hiruk pikuk hasil Kongres PSSI, Viola Kurniawati tak masalah bila tak terpilih karena ia sudah melewati semua fase di dunia persepakbolaan Tanah Air, hingga tak merasa penasaran lagi untuk menjajal kedudukan sebagai anggota Exco PSSI.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191101/pilih-tak-hadiri-kongres-pssi-eks-ceo-pss-sudah-tahu-hasil-akhirnya>

2 November 2019:

1. Jokowi Punya Pesan Penting untuk Ketua Umum Baru PSSI

INDOSPORT.COM - PSSI akan menggelar Kongres Luar Biasa (KLB) dengan agenda pemilihan Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, dan Anggota Komite Eksekutif (Exco) baru untuk periode 2019-2023. Kegiatan ini pun mendapatkan sorotan dari Presiden Republik Indonesia (RI), Joko Widodo. Presiden Jokowi menegaskan bahwa dia tidak akan mengintervensi kongres PSSI rencananya akan digelar Hotel Shangri-La, Jakarta Pusat, Sabtu (2/11/19) pagi WIB. "Sekali lagi untuk urusan yang berkaitan dengan Kongres Luar Biasa PSSI yang akan memilih ketua umumnya, pemerintah tidak bisa ikut campur, apalagi intervensi, tidak bisa," kata Presiden Jokowi dilansir dari Antara. Baca Juga Caketum PSSI Bernhard Limbong Tolak Polisi Masuk PSSI, Ini Alasannya Jokowi berharap, kongres PSSI itu bisa melahirkan seorang ketua umum yang memiliki integritas demi memajukan sepak bola Indonesia. "Statuta FIFA tidak memungkinkan (pemerintah ikut campur) untuk itu. Jadi kita lihat, kita hanya berharap agar yang menjadi ketua umum PSSI betul-betul memiliki integritas yang baik dan bisa membawa kemajuan bagi sepak bola di Tanah Air," ungkap Presiden. Baca Juga Jelang Kongres PSSI, Bali United Belum Tentukan Figur yang Didukung Seperti diketahui ada 11 calon ketua Umum PSSI yang akan bersaing hari ini. Mereka adalah Arif Wicaksono, Aven Hinelyo, Bernhard Limbong, Benny Erwin, Fary Djemy Francis. Ada juga La Nyalla Mattalitti, Mochamad Iriawan, Rahim Soekasah, Sarman El Hakim, Vijaya Fitriyasa, dan Yesayas Oktavianus

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/jokowi-punya-pesan-penting-untuk-ketua-umum-baru-pssi>

2. Berusaha Ditemui langsung Vijaya di Kongres PSSI, Ini Reaksi Iwan Bule

INDOSPORT.COM - Situasi panas antara dua calon Ketua Umum PSSI Vijaya Fitriyasa dan Mochamad Iriawan atau Iwan Bule berlanjut di Kongres PSSI, Sabtu (02/11/19). Buah pernyataan calon Ketua Umum PSSI Vijaya Fitriyasa di acara Mata Najwa, yang menyebut-nyebut nama Iwan Bule dan kaitan dengan kartel mafia sepak bola Indonesia, situasi menjadi panas antar keduanya. Selain berujung dilaporkannya Vijaya Fitriyasa ke Polda Metro Jaya oleh salah seorang simpatisan Iwan Bule. Respon kurang mengenakan juga didapat Vijaya Fitriyasa kala mencoba menemui pesaingnya itu di Kongres PSSI. Baca Juga Caketum PSSI Bernhard Limbong Tolak Polisi Masuk PSSI, Ini Alasannya Vijaya yang tiba di lokasi Kongres PSSI pada Sabtu pagi mencoba menghampiri Iwan Bule yang sedang meladeni wawancara sejumlah wartawan. Namun upaya Vijaya itu disikapi dingin Iwan Bule, yang langsung memintanya menjauh dan membiarkannya melanjutkan wawancara. "Mumpung

ada wartawan nih, saya mau bicara," kata Vijaya kepada Iwan Bule yang tengah diwawancara oleh wartawan. "Nanti saya bicara dulu, nanti saya bicara dulu," tekan Iwan Bule sambil berusaha meminta Vijaya menjauhinya. Tak mendapatkan kesempatan bertemu langsung dengan Iwan Bule, Vijaya lantas memberikan keterangan di depan awak media. Seraya menjelaskan maksud dan tujuannya menemui Iwan Bule dan juga kembali menghaturkan permohonan maaf. "Kalau statemen saya menyinggung beliau secara pribadi saya memohon maaf. Saya secara terbuka menyampaikan permintaan maaf kepada beliau. Justru saya ingin mendukung beliau, supaya beliau berani melawan mafia atau kartel yang selama ini berkuasa di PSSI," tutur Vijaya. Baca Juga Mengapa Kursi Ketum PSSI Begitu Seksi hingga Diperebutkan Banyak Lelaki? Perihal penolakan Iwan Bule kepada dirinya saat tak ambil pusing dan menganggap itu sebagai hak dari Iwan Bule. "Itu kan hak beliau, mungkin beliau menganggap tadinya saya mau konfrontasi. Sebenarnya saya mau minta maaf langsung kepada beliau, menyampaikan langsung di depan beliau tapi karena tanggapan beliau berbeda, saya menyampaikan terbuka kepada media semua," tambah Vijaya. Vijaya Fitriyasa dan Iwan Bule sendiri merupakan dua dari 11 calon Ketua Umum PSSI yang akan bersaing dalam kongres pemilihan yang berlangsung mulai hari ini, Sabtu (02/11/19).

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/berusaha-ditemui-langsung-vijaya-di-kongres-pssi-ini-reaksi-iwan-bule>

3. Mundur dari Bursa Caketum PSSI, Bernhard Limbong Singgung PSSI

INDOSPORT.COM - Calon Ketua Umum PSSI, Bernhard Limbong, memutuskan mundur dari pencalonan Ketua Umum (Ketum) PSSI periode 2019-2023. Ia mundur menjelang kongres berlangsung. Kongres pemilihan PSSI berlangsung di Hotel Shangri-La Jakarta. Kongres kali ini PSSI menggelar KLB dengan agenda memilih Ketua Umum (Ketum), Wakil Ketua Umum (Waketum) PSSI, dan anggota Komite Eksekutif (Exco) yang baru periode 2019-2023, di Hotel Shangri-La, Jakarta, Sabtu (2/11/19). Baca Juga Jokowi Punya Pesan Penting untuk Ketua Umum Baru PSSI Ada 11 calon Ketum PSSI yang dipilih dalam KLB kali ini. Lalu ada 15 calon Waketum PSSI dan 71 Exco. Mereka akan dipilih oleh 86 voters PSSI, yang terdiri dari 34 Asosiasi Provinsi (Asprov), 18 klub Liga 1, 16 klub Liga 2, 16 klub Liga 3, 1 Asosiasi Futsal (FFI), dan 1 Asosiasi Sepak Bola Wanita. Dengan mundurnya Bernhard Limbong, makan calon Ketum PSSI menyisakan sembilan orang. Sebelumnya, La Nyalla Mattalitti juga menarik diri dari pencalonan. "Karena kesibukan saya di luar PSSI. Saya memutuskan mundur dari pencalonan Ketua Umum PSSI. Bagi siapa pun Ketua Umum PSSI terpilih nanti, harus total dan harus berani meninggalkan posisi jabatannya. Saya benar-benar sibuk mengurus bisnis, karena jadi pengurus PSSI tidak boleh main-main," kata Bernhard. "Saya kira cukup saya katakan saya sibuk.

Bangsa ini mungkin berharap saya jadi Ketum PSSI, tapi dengan kesibukan saya yang sekarang, saya rasa tidak bisa. Dukungan saya, saya lepas dan bebas tidak memihak pada siapa pun. Saya tidak bisa prediksi siapa yang akan bisa jadi ketum," tambahnya. Baca Juga Dipolisikan karena Meme, Ade Armando Ternyata Pernah Singgung PSSI Ia pun kembali berpesan agar siapapun yang terpilih sebagai Ketum PSSI bisa memaksimal kerja di federasi. Tidak rangkap jabatan, atau punya misi lain di balik jadi Ketum PSSI. "Jangan ada ketua umum seperti pak Edy (Rahmayadi), karena itu menurut saya munafik. Katanya komitmen di PSSI, tapi nyatanya tidak ada misi di balik itu," ungkapnya.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/mundur-dari-bursa-caketum-pssi-bernhard-limbong-singgung-pssi>

4. Kongres PSSI Resmi Digelar, Vijaya Fitriyasa Minta Maaf ke Iwan Bule

INDOSPORT.COM - Kongres PSSI untuk memilih ketua dan jajaran Komite Eksekutif (Exco) periode 2019-2023 resmi digelar Sabtu (2/11/2019) pukul 08.00 WIB. Sebelum acara dimulai Vijaya Fitriyasa sampaikan maaf kepada Iwan Bule. Vijaya Fitriyasa dan Mochamad Iriawan alias Iwan Bule memang sedang bersaing untuk merebut kursi ketua umum PSSI. Baca Juga Mundur dari Bursa Caketum PSSI, Bernhard Limbong Singgung PSSI Sebelumnya, Vijaya telah dilaporkan ke polisi terkait pencemaran nama baik dengan nomor surat LP/1268/K/XI/2019/SPKT/Res Tangsel. Saat dikonfirmasi, Vijaya kemudian sampaikan permohonan maaf kepada Iwan Bule. "Saya mengimbau voters untuk tidak diintimidasi. Tanggapan beliau sudah berbeda. Kalau saya dianggap mencemarkan nama baik Pak Iwan, saya minta maaf secara terbuka. Saya sayang sama beliau, supaya tak tergoda dengan kartel lama. Mungkin Pak Iwan mengira saya ingin konfotrase, padahal tidak," kata Vijaya. Dilaporkannya Vijaya ke Polisi disebabkan dari pernyataannya di acara Mata Najwa yang tayang di salah satu stasiun televisi pada Rabu (31/10/2019) lalu. Baca Juga Berusaha Ditemui langsung Vijaya Di Kongres PSSI, Ini Reaksi Iwan Bule Ia menganggap ada kegagalan dalam kongres PSSI yang bakal memihak hanya pada satu calon ketua umum saja. "Sudah saya sampaikan, pssi tak terbuka soal kongres. Yang dijanjikan ada debat, tidak ada. Ada sosialisasi, tidak ada. Seolah-olah ada hal yang disembunyikan," ujarnya. Dalam Kongres PSSI akan diikuti oleh 86 voter yang terdiri dari 34 Asosiasi Provinsi (Asprov), 18 klub Liga 1, 16 klub Liga 2, 16 klub Liga 3, 1 Asosiasi Futsal (FFI) dan 1 Asosiasi Sepak Bola Wanita.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/kongres- PSSI-resmi-digelar-vijaya-fitriyasa-minta-maaf-ke-iwan-bule>

5. Terkuak, Ini Alasan Bernhard Limbong Putuskan Mundur dari Caketum PSSI
(<https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/terkuak-ini-alasan-benhard-limbong-putuskan-mundur-dari-caketum-pssi>)

INDOSPORT.COM - Bernhard Limbong membeberkan alasannya untuk mundur sebagai calon ketua umum PSSI periode 2019-2023. Menurut Bernhard Limbong, jabatan sebagai Ketua Umum PSSI bukanlah main-main. Diperlukan seseorang yang benar-benar berdedikasi untuk mengemban tanggung jawab tersebut. Baca Juga Mundur dari Bursa Caketum PSSI, Bernhard Limbong Singgung PSSI Sementara Limbong justru masih harus disibukkan untuk mengurus berbagai bisnis yang dimilikinya. Oleh sebab itu pria yang pernah menjabat sebagai Ketua Komdis PSSI di zaman Djohar Arifin tersebut memilih untuk mundur sebagai calon ketua umum. "Karena kesibukan saya di luar PSSI, saya memutuskan untuk mundur dari pencalonan ketua umum PSSI. saya benar-benar sibuk mengurus bisnis, pengurus PSSI tidak boleh main-main," ujar Bernhard Limbong kepada INDOSPORT. Baca Juga Berusaha Ditemui langsung Vijaya Di Kongres PSSI, Ini Reaksi Iwan Bule Bernhard Limbong sendiri maju sebagai Calon Ketua Umum PSSI, setelah sebelumnya sempat menjabat sebagai anggota Komite Eksekutif (Exco) PSSI dan Ketua Komisi Disiplin (Komdis) PSSI. Dengan mundurnya Bernhard Limbong, maka calon Ketua Umum PSSI tinggal berjumlah 10 orang saja. Mereka akan bersaing untuk memperebutkan kursi Ketua Umum PSSI periode 2019-2023 dalam Kongres Luar Biasa (KLB). Kesepuluh calon itu antara lain, Yesayas Oktavianus, Aven Hinelyo, Benny Erwin, Fary Djemy Francis. Lalu, La Nyalla Mattalitti, Mochamad Iriawan, Rahim Soekasah, Sarman El Hakim, Vijaya Fitriyasa, dan Arif Wicaksono. Selain memilih Ketua Umum PSSI, kongres pemilihan ini juga akan memilih dua Wakil Ketua Umum PSSI dan 12 anggota Komite Eksekutif (Exco) PSSI.

6. Pesan Tegas Presiden FIFA, Gianni Infantino untuk Kongres PSSI (
(<https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/pesan-tegas-presiden-fifa-gianni-infantino-untuk-kongres-pssi>)

INDOSPORT.COM - Presiden FIFA, Gianni Infantino menyampaikan pesan singkat sebelum dimulainya Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI pada Sabtu (02/11/19) di Jakarta. Pria asal Swiss tersebut berharap kongres kali ini melahirkan pemimpin yang amanah di periode 2019-2023. Gianni Infantino mengatakan Indonesia merupakan negara besar dengan sepak bola yang luar biasa, apalagi akan menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 2021 dan ia tak sabar untuk menyambangi Indonesia. Ia ingin

siapa pun yang terpilih menjadi ketua umum hari ini bisa membawa PSSI ke arah yang lebih baik. Baca Juga Mundur dari Bursa Caketum PSSI, Bernhard Limbong Singgung PSSI "Indonesia negara besar dengan sepak bolanya yang luar biasa. Jadi semoga kongres ini jadi fondasi buat perubahan selanjutnya untuk kepentingan sepak bola Indonesia dan dunia," ujarnya melalui pesan video yang diputar sebelum KLB. "Apalagi Indonesia akan menjadi tuan rumah Piala Dunia. Jadi saya senang dan tak sabar, semoga bisa merayakannya dengan masyarakat Indonesia," imbuh Gianni. Baca Juga Berusaha Ditemui langsung Vijaya di Kongres PSSI, Ini Reaksi Iwan Bule Kongres PSSI hari ini memiliki agenda utama yakni pemilihan ketua umum, wakil ketua umum dan anggota komite eksekutif. Setidaknya ada 11 Caketum, 15 waketum dan 71 calon anggota Exco yang akan bersaing menjadi pimpinan di periode empat tahun mendatang. Akan tetapi, jelang Kongres Luar Biasa PSSI yang akan berlangsung, ada dua caketum yang memilih mengundurkan diri yakni Bernhard Limbong karena alasan sedang sibuk mengurus hal lain. Meski demikian, tetap saja wejangan dari Presiden FIFA, Gianni Infantino tetap harus dijalankan bagi siapa pun yang nantinya terpilih sebagai ketua umum PSSI.

7. Resmi Mundur, Bernhard Limbong Peringatkan 1 Hal Ini ke Ketum PSSI yang Baru

INDOSPORT.COM - Salah satu calon ketua umum PSSI untuk periode 2019-2023 yakni Bernhard Limbong resmi mengundurkan diri. Padahal dirinya terpantau sudah tiba di Hotel Shangrila, Jakarta, Sabtu (2/11/2019) untuk mengikuti Kongres. Bernhard Limbong mundur sebagai calon ketua PSSI karena mengaku sibuk untuk mengurus bisnis. "Ya saya sangat sibuk mengurus bisnis saya. Karena Pengurus PSSI tidak boleh main-main," kata Bernhard. Baca Juga Pesan Tegas Presiden FIFA, Gianni Infantino untuk Kongres PSSI Meski mundur, ia tetap memiliki harapan besar bagi kemajuan sepak bola Indonesia. Untuk ketua umum PSSI yang berhasil terpilih, Bernhard dengan tegas menyampaikan pesan penting. "Nanti siapa pun ketua umum yang terpilih harus bekerja secara total, dan harus berani meninggalkan posisi jabatannya," ucapnya. Memang hal ini diucapkan dengan berkaca pada saat kepemimpinan Edy Rahmayadi yang memiliki dua jabatan sekaligus yaitu sebagai Gubernur dan ketua PSSI. Baca Juga Kongres PSSI Resmi Digelar, Vijaya Fitriyasa Minta Maaf ke Iwan Bule Kongres PSSI sudah resmi dimulai pada Sabtu (2/11/2019) pukul 08.00 WIB. Kongres PSSI ini diikuti oleh 86 voter yang terdiri dari 34 Asosiasi Provinsi (Asprov), 18 klub Liga 1, 16 klub Liga 2, 16 klub Liga 3, 1 Asosiasi Futsal (FFI) dan 1 Asosiasi Sepak Bola Wanita.

8. Pemilihan Ketua Umum PSSI Digelar Hari Ini, Ketua KOI: Semoga Sukses! (Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/ketua-koi-berdukungan-terhadap-kongres-pemilihan-ketum-pssi>)

INDOSPORT.COM - Ketua Komite Olimpiade Indonesia (KOI), Raja Sapta Oktohari, memberikan dukungan terhadap penyelenggaraan Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI, Sabtu (2/11/19). Hari ini PSSI menggelar Kongres Luar Biasa (KLB) dengan agenda pemilihan Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, dan Anggota Komite Eksekutif (Exco) baru periode 2019-2023. Kegiatan ini berlangsung di Hotel Shangri-La Jakarta. Baca Juga Kongres PSSI Resmi Digelar, Vijaya Fitriyasa Minta Maaf ke Iwan Bule Kongres ini mendapatkan sorotan dari Raja Sapta Oktohari, selaku ketua KOI. Dalam sebuah wawancara, ia berharap agar semua agenda yang dilakukan bisa menelurkan keputusan terbaik untuk sepak bola Indonesia. "Inilah hari yang ditunggu-tunggu, setelah hari ini banyak pekerjaan menanti," kata Raja Sapta kepada awak media, termasuk INDOSPORT. "Saya atas nama KOI mengucapkan selamat berkongres, semoga menghasilkan keputusan terbaik dari prestasi terbaik dari PSSI," sambungnya. Terdapat 11 calon Ketum PSSI yang dipilih dalam KLB kali ini. Lalu ada 15 calon Waketum PSSI dan 71 Exco. Mereka akan dipilih oleh 86 voters PSSI, yang terdiri dari 34 Asosiasi Provinsi (Asprov), 18 klub Liga 1, 16 klub Liga 2, 16 klub Liga 3, 1 Asosiasi Futsal (FFI), dan 1 Asosiasi Sepak bola Wanita. Baca Juga Jokowi Punya Pesan Penting untuk Ketua Umum Baru PSSI Dengan mundurnya Bernhard Limbong sebagai calon ketua umum PSSI menjelang Kongres PSSI, maka hanya tersisa 10 kandidat yang bersaing. Mereka adalah Arif Wicaksono, Aven Hinelo, Benny Erwin, Fary Djemy Francis. Ada juga La Nyalla Mattalitti, Mochamad Iriawan, Rahim Soekasah, Sarman El Hakim, Vijaya Fitriyasa, dan Yesayas Oktavianus .

9. **Detik-detik Pertemuan Vijaya dengan Iwan Bule yang Berujung Penolakan**
(<https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/detik-detik-pertemuan-vijaya-dengan-iwan-bule-yang-berujung-penolakan>)

INDOSPORT.COM - Berusaha menemui pesaingnya sesama calon Ketua Umum PSSI, Iwan Bule di area Kongres PSSI, Vijaya Fitriyasa justru mengalami penolakan. Buntut pernyataannya di acara Mata Najwa, calon Ketua Umum PSSI Vijaya Fitriyasa berusaha menghaturkan permohonan maaf secara langsung kepada Mochamad Iriawan atau yang akrab disapa Iwan Bule, saat keduanya bertemu di Kongres PSSI, Sabtu (02/11/19). Menghampiri Iwan Bule yang sedang diwawancara dengan sejumlah wartawan, Vijaya sebenarnya mendapatkan respon baik dari Iwan Bule yang sempat menerima menjabat tangannya. Baca Juga Kongres PSSI Resmi Digelar, Vijaya Fitriyasa Minta Maaf ke Iwan Bule Namun upaya Vijaya yang ingin menghaturkan maaf dan klarifikasi langsung di hadapan wartawan justru mendapatkan penolakan dari Iwan Bule. "Nah ini mumpung ada wartawan nih, saya mau..." kaya Vijaya. saat calon ketua umum PSSI periode 2019-2023 Vijaya Fitriyasa (kanan) ditolak bicara oleh Iwan Bule "Bentar-bentar dulu ya, saya mau bicara dulu, nanti saya bicara dulu," balas Iwan Bule sambil berusaha meminta Vijaya menjauhinya. Baca Juga Terkuak, Ini Alasan Bernhard Limbong Putuskan Mundur dari Caketum PSSI Sikap Vijaya yang terus berusaha mencari kesempatan, bahkan

sampai membuat Iwan Bule melontarkan nada kekesalan. "Kamu, saya lagi bicara nyelak-nyelak saja," tutur Iwan Bule. Melanjutkan wawancara dengan sejumlah wartawan, setelahnya Iwan Bule justru berjalan ke arah berlawanan dengan posisi Vijaya berada. Sehingga setelahnya, Vijaya justru membuat pernyataan sendiri dan meminta maaf di lokasi berbeda.

10. Mundur di KLB PSSI, Bernhard Limbong Minta Stop Naturalisasi Pemain

INDOSPORT.COM - Salah satu calon ketua umum, Bernhard Limbong, telah menyatakan mundur dari Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI, Sabtu (2/11/19), pagi. Pernyataan mundur Bernhard Limbong cukup mengejutkan lantaran dia terlihat sudah berada di Hotel Sangrila, Jakarta. Dia menarik diri karena tidak yakin bisa megemban tugas berat sebagai Ketua Umum PSSI. Baca Juga Mundur dari Bursa Caketum PSSI, Bernhard Limbong Singgung PSSI Bernhard Limbong mengaku masih sangat sibuk mengurus bisnis dan memperkerjakan ribuan karyawan, tanpa menyebut alasan lain di luar semua itu. "Saya menyadari saya tidak akan mungkin, saya punya karyawan ribuan. Bukan karena kongres, tapi kesibukan saya. I am very busy ya, very-very busy to create my bussiness ya. Jadi tidak ada waktu buat saya untuk mengurus PSSI," ujar Bernhard. Ketika ditanya tentang bagaimana masa depan sepak bola Indonesia, ia hanya mengatakan supaya PSSI tidak lagi menggunakan atau menambah pemain naturalisasi. "Saya tidak setuju naturalisasi, untuk apa Indonesia juara? Nanti lama-lama juga presiden nanti naturalisasi," cetusnya diikuti gelak tawa. Baca Juga Pemilihan Ketua Umum PSSI Digelar Hari Ini, Ketua KOI: Semoga Sukses! Bernhard Limbong beranggapan bahwa masih banyak bibit-bibit pemain berbakat Indonesia. Dia meyakini dengan pembinaan baik tentu mereka akan bisa bersaing di kancah dunia. Dengan mundurnya satu orang, maka saat ini ada 10 calon ketua umum PSSI yang akan bersaing dalam KLB PSSI. Terdapat pula 15 calon wakil ketua umum dan 71 calon anggota exco di sana.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/mundur-di-klb-pssi-bernhard-limbong-minta-stop-naturalisasi-pemain>

11. Menpora soal Ketum PSSI: Harapan Besar Presiden untuk Sepak Bola Indonesia

INDOSPORT.COM - Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora), Zainudin Amali turut hadir dalam Kongres Pemilihan Ketum PSSI periode 2019-2023 di Shangri-La, Jakarta, Sabtu (02/11/19) pagi. Ya, Kongres Pemilihan Kepengurusan PSSI yang berlangsung di Hotel Shangri-La itu memiliki sejumlah agenda. Yaitu memilih Ketua Umum, wakil Ketua Umum serta anggota Komite Eksekutif (Exco) untku periode 2019-2023. Dalam acara Kongres PSSI yang sudah dinanti-nantikan oleh banyak para pecinta sepak bola Indonesia, karena akan adanya Ketum PSSI yang baru, juga dihadiri oleh Menpora, Zainudin Amali. Baca Juga Detik-detik Pertemuan Vijaya

dengan Iwan Bule yang Berujung Penolakan "Sepak bola menyatukan kita, bukan menceraikan kita. Itu kebanggaan kita membuat merah putih berkibar di dunia. Pemerintah mengucapkan terima kasih kepada PSSI yang telah menyelenggarakan Kongres Luar Biasa ini," ucap Zainudin Amali saat ditemui awak wartawan. Menurut Zainudin lagi, dirinya menegaskan bahwa pemerintahan tidak mau ikut campur dalam berbagai cabang olahraga, termasuk PSSI. "Pemerintah tak mau ikut campur dalam cabor-cabor semua termasuk sepak bola, PSSI. Tapi kami memonitor dan mengawasi, dan area pemerintah yang sesuai dengan porsi saya," tegasnya lagi. Seperti yang kita ketahui bahwa saat Zainudin diumumkan secara resmi sebagai Menpora dalam Kabinet Indonesia Maju, Presiden Joko Widodo memang sempat mengeluarkan celetukan yang menyinggung sepak bola. Zainudin pun menyampaikan bahwa Presiden Joko Widodo punya harapan besar pada sepak bola Indonesia, terutama penyelenggaraan Piala Dunia U-20 2021 mendatang. Baca Juga Kongres PSSI Resmi Digelar, Vijaya Fitriyasa Minta Maaf ke Iwan Bule "Saat saya fit and proper test, presiden setengahnya membicarakan sepak bola. Begitu besar harapan Presiden terhadap sepak bola Indonesia. Jadi siapapun yang terpilih, tolong harapan masyarakat Indonesia jangan dikecewakan," katanya soal harapan Presiden Joko Widodo. Kabar terbaru soal Kongres Pemilihan Ketua PSSI, sudah ada sejumlah caketum dan cawaketum yang menarik diri. Menurut pantauan INDOSPORT, Iwan Bule, Arif Putra Wicaksono dan Rahim Soekasah masih ada di ruangan Kongres PSSI.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/menpora-soal-ketum-pssi-harapan-presiden-untuk-sepak-bola-indonesia>

12. Resmi! Fary Francis dan 6 Orang Lainnya Mundur dari Calon Ketua Umum PSSI

INDOSPORT.COM – Fary Djemy Francis 19ersama dengan enam orang lainnya resmi mundur dari Calon Ketua Umum PSSI periode 2019-2023. Keputusan itu diambil ketika Kongres PSSI digelar di Hotel Shangrila, Jakarta pada hari ini, Sabtu (02/22/19). Selain Fary Francis, ada enam orang lainnya yang juga memutuskan untuk mundur. Mereka adalah Aven Hinel, Beny Erwin, Bernhard Limbong, Sarman el Hakim, Vijaya Fitriyasa, dan Yesayas Oktavianus. Sebelumnya Bernhard Limbong sempat membeberkan alasannya untuk mundur dari Calon Ketua Umum PSSI. Baca Juga Mundur di KLB PSSI, Bernhard Limbong Minta Stop Naturalisasi Pemain "Karena kesibukan saya di luar PSSI, saya memutuskan untuk mundur dari pencalonan ketua umum PSSI. Saya benar-benar sibuk mengurus bisnis, pengurus PSSI tidak boleh main-main," ujar Bernhard Limbong kepada INDOSPORT. "Saya atas nama koi mengucapkan selamat berkongres semoga menghasilkan keputusan terbaik dan prestasi terbaik dari PSSI," sambungnya lagi. Dengan demikian sampai saat ini hanya tinggal empat orang saja yang masih berstatus Calon Ketua Umum

PSSI. Keempat orang itu adalah Iwan Bule, La Nyala, Arif Putra, dan Rahim Soekasah. Baca Juga Resmi Mundur, Benhard Limbong Peringatkan 1 Hal Ini ke Ketum PSSI yang Baru Para calon Ketua Umum yang masih bertahan saat ini masih bertahan di dalam ruang tempat Kongres PSSI berlangsung. Selain memilih Ketua Umum PSSI, kongres pemilihan ini juga akan memilih dua Wakil Ketua Umum PSSI dan 12 anggota Komite Eksekutif (Exco) PSSI.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/fary-francis-dan-6-orang-lainnya-mundur-dari-calon-ketua-umum-pssi>

13. Kongres PSSI: Rekam Jejak Orang-orang Lama yang Masih Calonkan Diri

INDOSPORT.COM - Melihat rekam jejak kinerja orang-orang lama yang masih bertahan dan kembali calonkan diri sebagai calon Ketua Umum PSSI periode 2019-2023. Kongres Pemilihan Kepengurusan PSSI sedang berlangsung di Hotel Shangri-La Jakarta, Sabtu (02/11/19) pagi ini. PSSI menggelar kongres ini dengan agenda memilih Ketua Umum, Wakil Ketua Umum dan anggota Komite Eksekutif (Exco). Ada sekitar 11 calon Ketum PSSI yang akan dipilih dalam KLB kali ini. Lalu ada 15 calon Waketum PSSI dan 71 Exco. Baca Juga Resmi Mundur, Benhard Limbong Peringatkan 1 Hal Ini ke Ketum PSSI yang Baru Mereka akan dipilih oleh 86 voters PSSI, yang terdiri dari 34 Asosiasi Provinsi (Asprov), 18 klub Liga 1, 16 klub Liga 2, 16 klub Liga 3, 1 Asosiasi Futsal (FFI), dan 1 Asosiasi Sepak Bola Wanita. Dari 11 nama calon Ketum PSSI yang ada saat ini, ada beberapa yang berasal dari kalangan profesional, pengusaha, tentara hingga polisi dan juga ada wajah-wajah lama yang sudah familiar. Siapa sajakah orang-orang lama yang masih bertahan dan akan kembali maju untuk Kepengurusan PSSI periode 2019-2023 mendatang ini? Simak ulasannya di bawah ini. La Nyalla Mattalitti Nama pertama yang menjadi perhatian kita adalah wajah lama yang sangat familiar, yakni La Nyalla Mattalitti. Pria yang juga aktif sebagai politikus ini ternyata pernah menggantikan Djohar Arifin sebagai Ketua Umum PSSI pada Maret 2012 berdasarkan Kongres yang diprakarsai oleh KPSI. Setelah KPSI melebur dengan PSSI dia diangkat menjadi Wakil Ketua Umum PSSI menggantikan Farid Rahman periode 2013-2015. Bahkan sesaat sebelum PSSI dibekukan pemerintah, La Nyalla sempat menjabat sebagai Ketum resmi. Otomatis saat dirinya baru menjabat sebagai Ketum PSSI, tak ada gerakan apapun karena dibekukan. Bisa dibilang era kepemimpinan La Nyalla adalah masa paling kelam dalam sejarah PSSI sebagai organisasi. Hince Panjaitan Selanjutnya wajah lama yang tentu kita kenal dari namanya yang sudah banyak malang melintang di kepengurusan PSSI adalah Hince Panjaitan. Bahkan Hince sudah aktif sejak era kepemimpinan Nurdin Halid. Ya, dia pernah menjabat sebagai Ketua Komdis PSSI di rezim Nurdin Halid. Setelah lengsernya Nurdin, Hince kembali menduduki jabatan yang sama di era Djohar Arifin Husin sejak Maret 2013. Pria 50 tahun itu

menggantikan Benhard Limbong. Selama menjabat sebagai Ketua Komdis PSSI, Hinca juga pernah membuat sejumlah keputusan yang mengejutkan banyak orang. Diantaranya, dia merupakan aktor di balik sanksi diskualifikasi PSS Sleman dan PSIS Semarang, yang dianggap memainkan sepakbola gajah di laga terakhir fase 8 besar Divisi Utama. Pria asal Sumatera Utara tersebut juga yang memberi sanksi larangan bermain seumur hidup terhadap para pelaku gol bunuh diri dan puluhan sanksi lainnya kepada mereka yang terlibat dalam pertandingan itu. Bahkan pada 2016 lalu, Hinca sempat menjabat sebagai Plt Ketum PSSI menggantikan La Nyala Mattalitti yang saat itu memang sedang terlibat kasus korupsi pencucian uang. Iwan Budianto Siapa yang tidak kenal Iwan Budianto, yang bahkan sempat menggema sebutan entah dari mana, bahwa dia 'Bapak Sepak Bola Indonesia'. Ya, dia memang orang lama di PSSI. Iwan Budianto memulai perjalanannya di PSSI sebagai anggota Board of Management Badan Liga Sepak Bola Indonesia periode 2004-2007. Setelah itu, kariernya di PSSI makin melesat dengan menjadi anggota Exco PSSI periode 2007-2011 sekaligus jabatan Ketua Bidang Status dan Alih Status Pemain PSSI di tahun 2007 silam. Baca Juga Detik-detik Pertemuan Vijaya dengan Iwan Bule yang Berujung Penolakan Kabar terakhir setelah Plt Ketum PSSI periode 2016-2019, Joko Driyono ditetapkan sebagai tersangka, Iwan Budianto menjabat sebagai Ketum PSSI sementara hingga Kongres Pemilihan dilaksanakan hari ini. Meski wajah lama terdapat dalam beberapa calon Ketum, Waketum dan juga Exco PSSI, tentunya harapan pecinta sepak bola Indonesia adalah satu, yaitu Timnas Indonesia berprestasi dan mentas di Piala Dunia.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/kongres-pssi-rekam-jejak-orang-orang-lama-yang-masih-calonkan-diri>

14. Kongres PSSI Makin Panas, Banyak Caketum Mundur dan Ancam Lapur FIFA

INDOSPORT.COM - Kongres PSSI resmi digelar di Hotel Sangrila, Jakarta pada Sabtu (2/11/2019) pukul 08.00 WIB. Sebelum acara berlangsung, kondisi sudah mulai memanas di luar ruangan. Hal tersebut kemudian merembet ke dalam ruangan saat dilaksanakan Kongres PSSI, dan setidaknya ada tujuh calon ketua umum menyatakan untuk mundur. Mereka kemudian bergegas meninggalkan ruangan kongres dan langsung disodori dengan beberapa pertanyaan oleh awak media. Baca Juga Resmi! Fary Francis dan 6 Orang Lainnya Mundur dari Calon Ketua Umum PSSI Salah satu calon ketua umum yang menyatakan mundur yakni Benny Erwin. Ia membeberkan ada kejanggalan saat kongres berlangsung. Benny kemudian mengancam akan bersurat ke AFC dan FIFA karena kongres melanggar statuta. "Kalau saya lihat mau menangkan satu caketum suasananya voter seperti voter lain kalau ini perubahan orang baru kaya vijaya nothing to lose," ujar Benny. "Kami akan membuat surat ke AFC atau FIFA, nanti ada yang berangkat ke sekolah, semuanya

melanggar aturan statuta harusnya diikuti kami akan berkumpul tak mau masuk lagi. Sudah jelas kalah dan kami akan ke AFC," tambahnya. Baca Juga Mundur di KLB PSSI, Bernhard Limbong Minta Stop Naturalisasi Pemain Dari pantauan INDOSPORT, saat ini ada tujuh ketua umum yang menyatakan mundur yakni Fary Djemi Francis, Vijaya Fitriyasa, Yesayas Oktavianus, Aven Hinelyo, Benny Erwin, Benhard Limbong, dan Sarman El Hakim. Mereka sepakat untuk tidak masuk lagi ke dalam ruangan kongres karena pesimistis tidak akan mendapatkan kursi ketua umum.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/kongres-pssi-makin-panas-banyak-caketum-mundur-dan-ancam-lapor-fifa>

15. Ramai-ramai Mundur dari Pencalonan Ketua Umum PSSI, Vijaya Fitriyasa: Kami Diusir Sekjen

INDOSPORT.COM - Sebanyak tujuh calon Ketua Umum PSSI menyatakan mundur ketika kongres hendak dimulai. Begini dalih salah satu caketum, Vijaya Fitriyasa. Dari 11 nama calon Ketua Umum PSSI yang telah dinyatakan lolos verifikasi, tujuh di antaranya mundur saat kongres berlangsung di Hotel Shangri-La, Sabtu (2/11/19), mulai dari Aven Hinelyo, Beny Erwin, Yesaya Oktavianus, hingga Vijaya Fitriyasa. Mundur dengan meninggalkan ruangan kongres, Vijaya Fitriyasa memberikan keterangan perihal keputusannya itu. Dirinya mengaku sebenarnya tak mau mundur atau walk out, melainkan diusir oleh Sekjen PSSI, Ratu Tisha. Baca Juga Detik-detik Pertemuan Vijaya dengan Iwan Bule yang Berujung Penolakan "Sebenarnya kami tak mau walk out, tapi diusir oleh Sekjen karena dianggap tidak menerima kongres. Kami sebenarnya bukan tak menerima kongres, hanya minta kejelasan," beber Vijaya di hadapan wartawan. Selain itu Vijaya juga menyebut bahwa Kongres PSSI kali ini penuh ketidakjelasan. Seperti agenda yang tak transparan, juga adanya penyampaian visi misi yang dibatalkan begitu saja. "Bagaimana kita mau ikut kongres, kalau kita tak tahu tata caranya. Yang kedua dijanjikan juga ada debat antar kandidat agar bisa menyampaikan visi misinya, tapi dibatalkan tanpa alasan yang jelas," cetusnya. "Bagaimana kita bisa punya akses ke voter kalau kita tidak dikasih kesempatan untuk menyampaikan visi misi. Tiba-tiba di kongres ini langsung pemilihan. Jadi terlihat kongres ini tidak demokratis," keluh Vijaya Fitriyasa. Baca Juga Resmi! Fary Francis dan 6 Orang Lainnya Mundur dari Calon Ketua Umum PSSI "Ketika kami konfirmasi melalui telepon ke sekretariat PSSI, nanti katanya akan ada pernyataan tertulis. Tapi, faktanya sampai hari H belum terima penjelasan itu. Kami tak mengerti tata cara pemilihan. Bagaimana mengikuti kongres kalau tata cara pemilihannya saja nggak tahu," tambah Vijaya. Buntut mundurnya tujuh kandidat calon Ketua Umum PSSI dalam Kongres, praktis kini tinggal menyisakan empat nama calo. Yakni Mochamad Iriawan atau Iwan Bule, Arif Putra Wicaksono, Rahim Soekasah, plus La Nyalla Mattaliti yang memang tak hadir ke area Kongres PSSI.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/mundur-dari-pencalonan-ketua-umum-pssi-vijaya-fitriyasa--kita-diusir>

16. Performa Timnas Jadi Alasan Fary Francis Mundur dari Caketum PSSI

INDOSPORT.COM – Buruknya performa Timnas Indonesia membuat Fary Djemy Francis akhirnya memutuskan mundur dari pemilihan Ketua Umum PSSI periode 2019-2023. Fary Djemy Francis bersama dengan enam orang lainnya resmi mundur sebagai Calon Ketua Umum PSSI periode 2019-2023. Keputusan itu diambil ketika Kongres PSSI digelar di Hotel Shangrila, Jakarta pada hari ini, Sabtu (02/22/19). Baca Juga Resmi! Fary Francis dan 6 Orang Lainnya Mundur dari Calon Ketua Umum PSSI Selain Fary Francis, ada enam orang lainnya yang juga memutuskan untuk mundur. Mereka adalah Aven Hinelyo, Beny Erwin, Bernhard Limbong, Sarman el Hakim, Vijaya Fitriyasa, dan Yesayas Oktavianus. “Kami menarik diri untuk tidak mengikuti kongres. Kami capek dengan Timnas Indonesia yang buruk dan untuk itu kami mau ada perubahan,” kata Fary Francis kepada awak media, termasuk INDOSPORT. “Ada Pak Yesayas, Vijaya, Aven, Sarman yang mundur. Setelah ini kami akan duduk bicara, kami ingin PSSI berubah,” sambung Mantan Ketua Komisi V DPR RI itu. Tak bisa dipungkiri, performa Timnas Indonesia saat ini tengah jadi sorotan. Apalagi mengingat kans Timnas melaju ke Piala Dunia 2022 makin meredup usai kalah dalam tiga laga kualifikasi Piala Dunia terakhir. Timnas asuhan Simon McMenemy gagal meraih poin setelah dibantai secara menyakitkan oleh tiga lawannya, yakni Malaysia, Thailand dan terakhir Uni Emirat Arab. Baca Juga Nihil Poin, Timnas Indonesia Tetap Pecahkan Rekor di Kualifikasi Piala Dunia 2022 Dengan demikian sampai saat ini hanya tersisa empat kandidat Ketua Umum PSSI, yakni Iwan Bule, La Nyala, Arif Putra, dan Rahim Soekasah. Keempat calon tersebut sampai saat ini masih bertahan di Kongres PSSI. Selain agenda pemilihan Ketua Umum, Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI juga akan memilih 2 Wakil Ketua Umum PSSI dan 12 anggota Komite Komite Eksekutif (Exco) PSSI.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/performa-timnas-jadi-alasan-fary-francis-mundur-dari-caketum-pssi>

17. Banyak Caketum Mundur di Kongres PSSI, Menpora Tak Ambil Pusing

INDOSPORT.COM - Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Zainudin Amali angkat bicara mengenai banyaknya Calon Ketua Umum PSSI yang mundur dari pemilihan jelang Kongres. Baginya hal tersebut sudah biasa dan Kongres Pemilihan PSSI tetap sah. Kongres Pemilihan PSSI memang diwarnai banyak calon Ketua Umum yang memutuskan mundur. Setidaknya delapan calon Ketua Umum memilih mundur dari

kongres pemilihan. Baca Juga Ramai-ramai Mundur dari Pencalonan Ketua Umum PSSI, Vijaya Fitriyasa: Kami Diusir Sekjen Mereka antara lain, La Nyalla Mattalitti, Bernhard Limbong, Vijaya Fitriyasa, Fary Djemy, Aven Inelo, Benny Erwin, Yesaya Oktovianus dan Sarman. Dengan banyaknya caketum yang mundur tentu menimbulkan banyak pertanyaan. Namun bagi Menpora Zainudin Amali adalah hal yang wajar. Baca Juga Detik-detik Pertemuan Vijaya dengan Iwan Bule yang Berujung Penolakan "Ya gapapa ini kan dengan keikhlasan dia dan dengan keikhlasan mundur. Kongres hasil tetap sah kalian dengar tadi pidato presiden FIFA menyambut baik kita pegangannya itu aja," ucap Zainudin Amali Zainudin menegaskan selama FIFA sebagai induk federasi sepak bola dunia tidak ada masalah ia akan tidak mempermasalahkan kongres kali ini. "Saya beri kepercayaan penuh kepada cabor yang ada. Pokoknya FIFA oke, kita oke apalagi perwakilan FIFA dan AFC hadir," tutup Menpora Zainudin Amali yang juga hadir dalam Kongres PSSI.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/banyak-caketum-mundur-di-kongres- PSSI-menpora-tak-ambil-pusing>

18. Nyaris Ricuh, Beginilah Kondisi saat Kongres PSSI Berlangsung

INDOSPORT.COM – Kongres PSSI yang berlangsung di Hotel Shangri-La, Jakarta, Sabtu (2/11/19), mulai pukul 08.00 WIB nyaris diwarnai kericuhan. Hal itu dijelaskan oleh Benny Erwin selaku salah satu dari tujuh calon ketua umum PSSI yang memilih mundur dan meninggalkan ruangan kongres. Dia menggambarkan bagaimana kondisi dalam ruangan kongres kepada awak media. Baca Juga Banyak Caketum Mundur di Kongres PSSI, Menpora Tak Ambil Pusing Bahkan salah satu calon ketua umum, yakni Yesayas Oktavianus, 24uppor baku hantam dengan petugas keamanan. Dia menuding suasana ini sudah sengaja diatur sedemikian rupa. "Susunan acara tak seperti biasa. Hanya itu saja. Tapi kan seolah-olah suasana dibikin 24uppo. Kami maju ke depan, saling dorong sama security. Yesayas sempat mau pukul-pukulan saya lihat, tapi saya pisahkan. Di sini kan demokrasi. Posisi kita serba salah," kata Benny. Benny juga menjelaskan kalau beberapa calon yang ingin berbicara kepada perwakilan AFC dan FIFA malah diusir ke luar ruangan oleh petugas keamanan kongres. "Perwakilan Pak Fary mau ngomong ke FIFA dan AFC tapi tidak 24upp. Dijaga security. Diusir sama security. Respons PSSI? Disuruh keluar. Sebagian ada yang tetap maju ke depan," ujar Benny. Baca Juga Ramai-ramai Mundur dari Pencalonan Ketua Umum PSSI, Vijaya Fitriyasa: Kami Diusir Sekjen Sosok Benny Erwin memang sudah tidak asing lagi terdengar di telinga pecinta sepak bola Indonesia khususnya 24upporter Persija Jakarta. Ia sudah berada di jajaran manajemen Persija sejak awal 1999. Benny kemudian menjabat menjadi sekretaris umum Persija pada 2005-2010. Selanjutnya pada 2008-2011 menjadi direktur utama PT Persija Jaya, kemudian mencalonkan sebagai anggota Exco PSSI

periode 2016-2020, tapi gagal terpilih.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/nyaris-ricuh-beginilah-kondisi-saat-kongres-psi-berlangsung>

19. Kisruh, Caketum PSSI Hampir Pukul-pukulan di Ruang Kongres

INDOSPORT.COM - Kongres Pemilihan PSSI sempat memanas. Bahkan salah satu Calon Ketua Umum PSSI, Yesaya Oktovianus hampir terlibat baku pukul. Kongres pemilihan PSSI tengah berlangsung. Kongres yang berlangsung di Hotel Shangri-La ini memang diagendakan memilih Ketua Umum, Wakil Ketua Umum dan anggota Exco PSSI. Namun di pertengahan kongres sempat terjadi kekisruhan. Hal ini membuat sebagian calon ketua umum memutuskan mundur. Bahkan atas insiden ini sempat hampir terjadi baku pukul. Hal ini diutarakan oleh calon ketua umum PSSI lainnya, Benny Erwin. Baca Juga Ramai-ramai Mundur dari Pencalonan Ketua Umum PSSI, Vijaya Fitriyasa: Kami Diusir Sekjen "Sesuai deklarasi kemarin, mereka buat surat. Kami ingin maju berikan surat ini ke FIFA dan AFC, bahwa acara ini tak sesuai statuta. Rundown tidak seperti biasa. Hanya itu saja. Tapi kan seolah-olah suasana dibikin seperti ribut," ucap Benny Erwin. Baca Juga Kongres PSSI Makin Panas, Banyak Caketum Mundur dan Ancam Lapor FIFA "Kami maju ke depan, saling dorong sama security. Yesaya sempat mau pukul-pukulan saya lihat, tapi saya pisahkan. Di sini kan demokrasi. Posisi kita serba salah," jelas ia. Bahkan Benny menegaskan bahwa ia dan calon ketua umum pssi lainnya diusir dari ruang kongres. "Perwakilan Pak Fary mau ngomong ke FIFA dan AFC. Tapi tidak bisa. Dijaga security. Kami diusir disuruh keluar. Sebagian ada yang tetap maju ke depan. Agenda masih absen," tutup Benny Erwin, salah satu caketum PSSI.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/kisruh-caketum-psi-hampir-pukul-pukulan-di-ruang-kongres>

20. Ketua KONI Gantungkan Harapan Besar Pada Kongres PSSI

INDOSPORT.COM - Ketua Umum (Ketum) Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), Marciano Norman menggantungkan harapan yang besar pada Kongres PSSI yang berlangsung di Hotel Shangrila, Jakarta pada hari ini, Sabtu (02/22/19). Sejauh ini ada tiga calon wakil Ketua Umum yang akan bersaing untuk memperebutkan posisi pemimpin di PSSI. Selain memilih Ketua Umum PSSI, kongres pemilihan ini juga akan memilih dua Wakil Ketua Umum PSSI dan 12 anggota Komite Eksekutif

(Exco) PSSI. Kongres PSSI ini adalah agenda penting lantaran akan mempengaruhi nasib kemajuan sepak bola Indonesia. Itu sebabnya Marciano Norman menggantungkan harapan besar pada acara tersebut. Baca Juga Kisruh, Caketum PSSI Hampir Pukul-pukulan di Ruang Kongres "Agenda kongres ini penting karena hari ini menentukan pemilihan dan ketum, wakil ketua, dan exco. Rakyat Indonesia tak pernah berhenti memberikan dukungan untuk kemajuan sepak bola Indonesia," ujar Marciano kepada INDOSPORT. Dalam kesempatan itu, Ketua KONI tersebut juga memberikan apresiasi terhadap PSSI yang telah memenangkan bidding Piala Dunia U-20 2021. "Saya ucapkan selamat kepada PSSI yang telah memenangkan bidding Piala Dunia U-20 2021. Mari jadikan momen itu sebagai indikator kebangkitan olahraga Indonesia di forum internasional," kata Marciano. Baca Juga Nyaris Ricuh, Beginilah Kondisi saat Kongres PSSI Berlangsung "Jika sepak bolanya maju, saya yakin cabang olahraga lain juga akan ikut maju. Saya dan ratusan juta penduduk Indonesia mendukung Kongres PSSI ini." "Saya berharap kongres berjalan dengan baik dan voters menghasilkan keputusan yang dapat mendukung kemajuan prestasi sepak bola Indonesia. Mari buar rakyat Indonesia tidak berhenti memuji sepak bola yang PSSI hasilkan," pungkasnya. Marciano Norman bukanlah orang baru di dunia olahraga nasional. Mantan Kepala Badan Intelijen Nasional (BIN) pernah menjabat Ketua Umum Pengurus Besar Taekwondo Indonesia (PB TI) selama dua periode.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/ketua-koni-gantungkan-harapan-besar-pada-kongres-pssi>

21. Aji Santoso Punya Harapan Besar untuk Ketua Umum PSSI Yang Baru

INDOSPORT.COM – Kongres PSSI saat ini tengah berlangsung (Sabtu, 2/11/19) di Jakarta. Adapun agenda kongres ini adalah memilih calon exco sekaligus memilih calon ketua umum PSSI yang baru. Sejumlah harapan besar pun mengalir dari sejumlah stakeholder sepak bola Indonesia untuk calon ketua umum PSSI yang baru ini. Salah satunya dari pelatih baru Persebaya Surabaya, Aji Santoso. Baca Juga Pesan Tegas Presiden FIFA, Gianni Infantino untuk Kongres PSSI Dia berharap calon ketua umum PSSI ini harus punya integritas yang apik dalam memimpin federasi dalam masa bakti 2019-2023 nanti. "Siapun yang terpilih saya tidak masalah asal punya visi misi yang jelas," kata Aji Santoso pada Sabtu (2/11/19). Baca Juga Resmi! Fary Francis dan 6 Orang Lainnya Mundur dari Calon Ketua Umum PSSI Adapun maksud dari visi misi yang diutarakan Aji Santoso ialah, untuk memajukan sepakbola Indonesia. Nah, jika calon ketua umum PSSI ini nanti terpilih Aji berharap dia tak lantas melupakan begitu saja. "Jadi jangan hanya saat mencalonkan dirinya saja visi misi itu disusun. Tapi harus konsisten memajukan sepakbola Indonesia," sambung mantan pelatih PSIM Yogyakarta itu. Sementara itu, Aji Santoso saat ini terus

mempersiapkan tim Persebaya Surabaya untuk lanjutan kompetisi Shopee Liga 1 2019. Dia saat ini memilih untuk 27ocus persiapan menghadapi Tira Persikabo pada Kamis (7/11/19) nanti.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/aji-santoso-punya-harapan-besar-untuk-ketua-umum-pssi-yang-baru>

22. Vijaya Fitriyasa 'Dicegat' Ratusan Suporter dan Teriakkan Revolusi PSSI

INDOSPORT.COM - Panasnya kongres PSSI yang berlangsung di Hotel Sangrila, Jakarta pada Sabtu (2/11/2019) membuat tujuh calon ketua umum (caketum) mundur, salah satunya Vijaya Fitriyasa. Vijaya Fitriyasa yang memutuskan untuk meninggalkan ruangan kongres langsung dikerumuni oleh ratusan suporter sepak bola dari berbagai aliansi. Salah satu suporter langsung memberikan pertanyaan kepada Vijaya, mengenai alasan dirinya dan beberapa caketum mundur. Baca Juga Kisruh, Caketum PSSI Hampir Pukul-pukulan di Ruang Kongres "Revolusi PSSI, Revolusi PSSI, Revolusi PSSI," teriak Vijaya kepada ratusan suporter dengan menggunakan pengeras suara. "PSSI ini sudah bobrok dan harus benar-benar dibersihkan. Tadi saya ikut kongres malah diusir disuruh keluar," ucapnya menambahkan. Baca Juga Resmi! Fary Francis dan 6 Orang Lainnya Mundur dari Calon Ketua Umum PSSI Suasana kongres PSSI memang sudah memanas sebelum acara berlangsung. Vijaya sempat terlihat melakukan aksi dorong-dorongan dengan Iwan Bule saat hendak diwawancarai oleh awak media. Selanjutnya saat acara dimulai, beberapa caketum juga diusir ketika hendak berbicara kepada perwakilan AFC dan FIFA.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/vijaya-fitriyasa-dicegat-ratusan-suporter-dan-teriakkan-revolusi-pssi>

23. Tuntut Reformasi Sepak Bola, Suporter Geruduk Lokasi KLB PSSI 2019

INDOSPORT.COM - Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI 2019 diwarnai dengan demo suporter. Mereka beramai-ramai memenuhi halaman depan lokasi KLB, di Hotel Shangri-La, Jakarta Pusat, Sabtu (2/11/19). Para suporter tampak kurang percaya dengan jalannya KLB PSSI 2019. Dalam cuitan @aliefmaulana, suporter dengan berbagai spanduk meminta adanya reformasi di tubuh PSSI untuk periode 2019-2023. Baca Juga Kisruh, Caketum PSSI Hampir Pukul-pukulan di Ruang Kongres Ada demo di depan lokasi KLB PSSI pic.twitter.com/gKXurE3iAR — Alief Maulana (@aliefmaulana_) November 2, 2019 KLB PSSI 2019 pun semakin terasa janggal dengan adanya delapan calon ketua umum PSSI yang melakukan Walk Out (WO) dari kongres. Beberapa di antaranya mereka kemudian menemui suporter yang

berdemo di halaman depan KLB 2019, salah satunya adalah Vijaya Fitriyasa. Bos Persis Solo itu mengimbuu supporter untuk memboikot PSSI jika tidak ada perubahan. Caranya adalah dengan mengkosongkan tribun stadion saat tim nasional berlaga. Baca Juga Banyak Caketum Mundur di Kongres PSSI, Menpora Tak Ambil Pusing Para Caketum yg WO menemui supporter yang demo. pic.twitter.com/5IBF3SW4bU — Alief Maulana (@aliefmaulana_) November 2, 2019 KLB PSSI 2019 sendiri masih terus berlanjut. Masih ada empat caketum PSSI periode 2019-2023 yang bertarung memperebutkan posisi kepemimpinan, yakni La Nyalla Mattalitti, Iwan Bule, Arif Wicaksono, dan Rahim Soekasah.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/tuntut-reformasi-sepak-bola-suporter-geruduk-lokasi-klb-pssi-2019>

24. **Diusir dari Kongres, Caketum Sarman El Hakim Sebut Ratu Tisha Tak Layak jadi Sekjen PSSI**

INDOSPORT.COM – Sejumlah kandidat Calon Ketua Umum (Caketum) PSSI periode 2019-2023, termasuk Sarman El Hakim mengaku diusir dari ruangan Kongres Luar Biasa PSSI di Hotel Shangri La, Jakarta, Sabtu (02/11/19). Sarman pun menilai Tisha tak pantas menjadi sekjen PSSI lagi. Adapun sosok yang membuat sejumlah kandidat calon harus keluar ruangan, yakni Sekretaris Jenderal (Sekjen) PSSI, Ratu Tisha Destria. Menurut Sarman El Hakim, Ratu Tisha dan PSSI tidak melakukan Kongres sebagaimana alur yang telah ditetapkan. Saat sejumlah kandidat calon mempertanyakan hal itu, namun mereka justru diminta keluar ruangan jika tidak sependapat dengan PSSI. Perlakuan itu tentu tidak diterima oleh para Calon Ketua Umum PSSI, hingga akhirnya memutuskan untuk menarik diri dari Kongres hari ini. Baca Juga Vijaya Fitriyasa 'Dicegat' Ratusan Suporter dan Teriakkan Revolusi PSSI “Mengusir kami keluar untuk melihat Kongres, itu kesalahan fatal. Kenapa kami keluar, karena janji dari PSSI yang akan melakukan kongres hari ini tidak terpenuhi,” ungkap Sarman kepada awak media olahraga INDOSPORT.com, Sabtu (02/11/19). “Janjinya apa, kami akan dipertemukan dengan voter sebelum kongres. Kan itu tahapan-tahapan, kok tiba-tiba hari ini tahapan itu dihilangkan. Kami bisa mengatakan ini bukan hari kongres. Kami akan bersama dengan supporter. Kami hari ini bukan bicara masalah Ketum PSSI, kami bicara perubahan mendasar.” Usai menerima perlakuan tak menyenangkan tersebut, Sarman El Hakim pun menegaskan jika Ratu Tisha tidak layak untuk kembali menjabat sebagai Sekjen PSSI periode mendatang, meski ia disebut-sebut sebagai sosok paling berjasa yang menjadikan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 2021 mendatang. Baca Juga Tuntut Reformasi Sepak Bola, Suporter Geruduk Lokasi KLB PSSI 2019 “Saya pikir enggak, karena dia tidak mengerti organisasi. Itu sudah enggak pantas (jadi sekjen). Jangan dikatakan bahwa PSSI menjadikan kita host Piala Dunia, bukan. Asal

Anda tahu, yang menjadikan adalah pemerintah, jaminan pemerintah lah yang menjadikan kita sebagai tuan rumah Piala Dunia, bukan PSSI,” pungkasnya. Selain Sarman El Hakim, adapun kandidat Calon Ketua Umum PSSI lainnya yang menyatakan menarik diri dari Kongres Luar Biasa hari ini adalah Vijaya Fitriyasa, Aven Hinele, Beny Erwin, Bernhard Limbong, Fary Djemi Francis, dan Yesayas Oktavianus.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/caketum-sarman-el-hakim-sebut-ratu-tisha-tak-layak-jadi-sekjen-pssi>

25. Sah! Iwan Bule Terpilih Jadi Ketua Umum PSSI Periode 2019-2023

INDOSPORT.COM – Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI di Hotel Shangri La, Jakarta, Sabtu (02/11/19) memutuskan jika Mochamad Iriawan alias Iwan Bule terpilih secara sah sebagai Ketua Umum PSSI periode 2019-2023. Iwan Bule terpilih secara sah usai mendapat total 82 suara. Menariknya, suara tersebut diraih dari total 85 voter yang berhadir di Kongres Luar Biasa tersebut. Baca Juga Diusir dari Kongres, Caketum Sarman El Hakim Sebut Ratu Tisha Tak Layak jadi Sekjen PSSI Sementara tiga voter lainnya, dihitung sebagai abstain karena salah dalam melakukan pengisian. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu kandidat Calon Ketua Umum PSSI lainnya, Arif Putra Wicaksono. “Iwan Bule raih 82 suara dari 85 suara. Yang tiga abstain karena salah isi,” tukasnya. Baca Juga Tuntut Reformasi Sepak Bola, Suporter Geruduk Lokasi KLB PSSI 2019 Dalam Kongres PSSI tersebut, setidaknya ada delapan kandidat yang menarik diri karena menganggap kongres kali ini berjalan tidak fair. Selain La Nyalla Mattalitti, caketum yang mundur adalah Bernhard Limbong, Aven Hinele, Beny Erwin, Fary Djemi, Sarman El Hakim, Vijaya Fitriyasa, dan Yesayas Oktavianus.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/sah-iwan-bule-terpilih-jadi-ketua-umum-pssi-periode-2019-2023>

26. Ratusan Suporter Lakukan Aksi Demo dan Ingin Kongres PSSI Ditunda

INDOSPORT.COM - Ratusan suporter sepak bola dari berbagai aliansi mulai memadati tempat berlangsungnya Kongres PSSI yakni Hotel Sangrila, Jakarta, pada Sabtu (02/11/2019) siang. Mereka membawa bendera dan spanduk bertuliskan pendapat mereka demi kemajuan sepak bola Indonesia. Salah seorang suporter yang diwawancarai awak media menuntut adanya revolusi PSSI. "Dalam PSSI ini ada dua oligarki yaitu oligarki politik yang disusupi oleh banyak partai politik, kemudian ada oligarki modal yang mereka hanya mencari keuntungan saja dari para suporter. Jelas kami menolak adanya hal tersebut dan menuntut revolusi PSSI," katanya. Baca Juga Vijaya Fitriyasa 'Dicegat' Ratusan Suporter dan Teriakkan Revolusi PSSI Selain

itu, ia juga berteriak kalau Kongres PSSI ini harus diadakan ulang dan dilaksanakan secara terbuka. "Di kongres ini juga kami rasa tidak adil, tidak ada debat terbuka sehingga publik tidak tau. Kami ingin adanya kongres ulang," tuturnya. Salah satu calon ketua PSSI yang mengundurkan diri dari kongres, yakni Sarman El Hakim pun ikut bergabung dengan ratusan suporter. Sarman dengan lantang berteriak kalau Kongres PSSI harus segera diakhiri dan ditunda. Baca Juga [Diusir dari Kongres, Caketum Sarman El Hakim Sebut Ratu Tisha Tak Layak jadi Sekjen PSSI](#) "Hari ini adalah momentum revolusi PSSI. Kasihan yang jadi korban suporter. Hari ini ayo kita akhiri kongres dan harus ditunda," teriak Sarman. Seperti diketahui, Kongres PSSI yang berlangsung hari ini diwarnai aksi 'panas' dari banyak pencinta sepak bola Indonesia. Selain itu, sejumlah caketum pun sudah menyatakan mundur dari kongres tersebut.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/ratusan-suporter-lakukan-aksi-demo-dan-ingin-kongres-pssi-ditunda>

27. Kongres PSSI Memanas, Ini Pesan Bijak Presiden Klub Madura United

INDOSPORT.COM – Presiden Klub Madura United, Achsanul Qosasi, ikut menyoroti Kongres PSSI yang tengah berlangsung di Jakarta, Sabtu (02/11/19) hari ini. Achsanul berpesan, siapa pun yang nanti terpilih menjadi bagian dari PSSI harus bersatu dan bekerja demi kemajuan sepak bola Indonesia. Melalui akun Twitter pribadinya, Achsanul menilai masih banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oleh para pengurus PSSI. Mulai dari prestasi Timnas Indonesia di pentas internasional hingga perbaikan kompetisi. Baca Juga [Kongres PSSI Makin Panas, Banyak Caketum Mundur dan Ancam Lapar FIFA](#) "Visi ranking FIFA 100. Misi perbaikan kompetisi. Aksi tak ada jabatan rangkap. Fungsi regulator tunggal. Tupoksi (tugas pokok dan fungsi) jangan numpang ngetop. Janji gak usah muluk-muluk," kicau Achsanul Qosasi. Selain mengingatkan akan tugas-tugas pokok yang harus dikerjakan PSSI, Achsanul juga berpesan agar para pengurus PSSI bisa bekerja sebaik mungkin untuk memperbaiki sepak bola Indonesia. "Jangan menyelesaikan masalah dengan dendam dan saling menyakiti. Bersatu, bekerja, fokus penuhi janji," tegasnya. Kongres PSSI sendiri resmi digelar hari ini di Hotel Sangrila, Jakarta, mulai pukul 08.00 WIB. Sejumlah drama sempat mewarnai kongres tersebut, bahkan sejak sebelum acara dimulai. Baca Juga [Aji Santoso Punya Harapan Besar untuk Ketua Umum PSSI Yang Baru](#) Sebelum acara berlangsung, kondisi sudah memanas di luar lapangan. Situasi panas tersebut kemudian merembet ke dalam ruangan saat kongres dimulai. Berdasarkan pantauan awak redaksi berita olahraga INDOSPORT, hingga saat ini ada tujuh calon ketua umum yang menyatakan mundur dari pencalonan Ketua Umum PSSI, yakni Fery Djemi Francis, Vijaya Fitriyasa, Yesayas Oktavianus, Aven Hinelyo, Benny Erwin, Benhard Limbong, dan Sarman El Hakim.

Mereka sepakat untuk tidak masuk lagi ke dalam arena Kongres PSSI karena pesimistis tidak akan mendapatkan kursi ketua umum. Sekadar informasi, pada akhirnya Kongres PSSI pada 2 November 2019 berhasil dimenangkan oleh Mochamad Iriawan alias Iwan Bule yang terpilih sebagai Ketua Umum PSSI periode 2019-2023.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/kongres-pssi-memanas-ini-pesan-bijak-presiden-klub-madura-united>

28. Pedas, Begini Sindiran Netizen Soal Panasnya Tensi Kongres PSSI

INDOSPORT.COM - Tensi tinggi terasa saat Kongres PSSI yang dilangsungkan di Hotel Shangrila, Jakarta pada hari ini, Sabtu (02/11/19). Kongres PSSI dilangsungkan untuk memilih Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, dan anggota Komite Eksekutif (Exco). Keributan sempat terjadi ketika kongres berlangsung. Hal tersebut membuat sebagian calon ketua umum memutuskan untuk mundur. Bahkan insiden baku hantam hampir terjadi lantaran beberapa calon ketua umum tersulut emosi. Baca Juga Sah! Iwan Bule Terpilih jadi Ketua Umum PSSI Periode 2019-2023 "Sesuai deklarasi kemarin, mereka buat surat. Kami ingin maju berikan surat ini ke FIFA dan AFC, bahwa acara ini tak sesuai statuta. Rundown tidak seperti biasa. Hanya itu saja. Tapi kan seolah-olah suasana dibikin seperti ribut," ujar Benny Erwin yang juga menjadi salah satu calon ketua umum. "Kami maju ke depan, saling dorong sama security. Yesaya sempat mau pukul-pukulan saya lihat, tapi saya pisahkan. Di sini kan demokrasi. Posisi kita serba salah," sambungnya lagi. Baca Juga Diusir dari Kongres, Caketum Sarman El Hakim Sebut Ratu Tisha Tak Layak jadi Sekjen PSSI Sejauh ini sudah ada delapan calon ketua umum PSSI yang memutuskan untuk mundur. Dengan demikian, hanya ada tiga orang saja yang masih bertahan, yaitu Iwan Bule, Arif Putra, dan Rahim Soekasah. Keributan yang terjadi selama kongres PSSI berlangsung mengundang berbagai komentar pedas dari para netizen di media sosial Twitter. Sumpa ini tv nasional gak ada yg brani live atau paling tida memberitakan kongres pssi? — Roms (@romabsurd) November 2, 2019 Terlepas dari keributan yang terjadi, Iwan Bule pada akhirnya terpilih menjadi Ketua Umum PSSI periode 2019-2023. Mantan Plt. Gubernur Jawa Barat itu terpilih dengan torehan 82 suara.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/pedas-begini-sindiran-netizen-soal-panasnya-tensi-kongres-pssi>

29. Harapan Yoyok Sukawi Usai Iwan Bule Terpilih Jadi Ketua Umum PSSI

INDOSPORT.COM – Komjen Polisi Mochamad Iriawan resmi terpilih menjadi ketua umum PSSI periode 2019-2023 usai terpilih saat Kongres Luar Biasa (KLB) yang diselenggarakan di Hotel Shangri La, Jakarta, Sabtu (2/11/19). Bos PSIS, Yoyok Sukawi pun mengutarakan harapan dengan terpilihnya Iwan Bule. Pria yang akrab disapa Iwan Bule ini terpilih setelah mendapatkan 82 suara dari total 85 voters yang memiliki hak suara dalam KLB. Tiga suara lainnya dihitung abstain karena dianggap salah dalam melakukan pengisian. Baca Juga Sah! Iwan Bule Terpilih Jadi Ketua Umum PSSI Periode 2019-2023 Terpilihnya Iwan Bule menjadi ketua umum PSIS mengundang perhatian dari Chief Executive Officer (CEO) PSIS Semarang yang juga anggota Exco PSSI, Yoyok Sukawi. Yoyok Sukawi berharap Iwan Bule mampu menjaga amanah suara voters dan membawa situasi sepak bola Indonesia kondusif selama empat tahun kedepan. “Alhamdulillah, voter sudah memutuskan memberi amanah kepada pak Iriawan, harus kita dukung. Selamat Iwan Bule,” tuturnya kepada redaksi berita olahraga INDOSPORT, Sabtu (2/11/19). Baca Juga Lolos ke Final, Yoyok Sukawi Janjikan Bonus untuk PSIS Semarang U-20 “Semoga beliau 32end membawa situasi kondusif di liga dan melanjutkan pembinaan usia dini secara 32endan PSSI yang selama ini sudah baik,” imbuh Yoyok. Yoyok Sukawi sendiri hadir dalam KLB ini. Ia pun harus absen menyaksikan laga PSIS melawan PSS yang rencananya dihelat di Stadion Maguwoharjo pada Sabtu sorenya. Baca Juga Iwan Bule Terpilih jadi Ketum PSSI, Ini Tanggapan Berkelas Arif Putra Wicaksono Namun ia tetap mendukung klub berjudul Laskar Mahesa Jenar tersebut dari Jakarta dan mendoakan supaya PSIS 32end memperoleh poin sempurna di laga 32endang rasa tandang kali ini.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/harapan-yoyok-sukawi-usai-iwan-bule-terpilih-jadi-ketua-umum-pssi>

30. Terpilih Jadi Ketum PSSI 2019-2023, Segini Total Kekayaan Iwan Bule

INDOSPORT.COM – Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI di Hotel Shangri-La, Jakarta, Sabtu (2/11/19), memutuskan bahwa Mochamad Iriawan alias Iwan Bule terpilih sebagai Ketua Umum PSSI periode 2019-2023. Iwan Bule mendapat total 82 suara dari 85 voter yang hadir dalam kongres. Sementara dua kandidat lainnya, Rahim Soekasah dan Arif Putra Wicaksono tak mendapat satu suara pun dalam pemilihan tersebut. Baca Juga Sah! Iwan Bule Terpilih Jadi Ketua Umum PSSI Periode 2019-2023 Menarik untuk mengulik sosok Iwan Bule yang terpilih sebagai Ketua Umum PSSI periode 2019-2023, termasuk total kekayaan yang dimiliki pria kelahiran 31 Maret 1962 tersebut. Dilansir dari situs resmi e-LHKPN perihal Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara, Iwan Bule terakhir kali melaporkan jumlah hartanya pada September 2014. Pada 2014, total kekayaan Iwan Bule mencapai Rp8,19 miliar, ditambah dengan harta dengan nominal dolar Amerika Serikat (AS) sebesar 20.000.

Baca Juga Iwan Bule Terpilih jadi Ketum PSSI, Ini Tanggapan Berkelas Arif Putra Wicaksono Selanjutnya, harta tidak bergerak berupa tanah dan bangunan senilai Rp7,3 miliar, ditambah dengan harta bergerak berupa alat transportasi (mobil Toyota Land Cruiser, Toyota DYNA, motor Millenium) senilai total Rp269 juta. Harta bergerak lainnya berupa logam mulia sejak tahun 1990-2014 tercatat senilai Rp237,7 juta. Iwan Bule juga memiliki giro dan setara kas senilai Rp311,4 juta dalam bentuk rupiah, dan 20.000 dolar AS dalam bentuk mata uang asing.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/terpilih-jadi-ketum-pssi-2019-2023-segini-total-kekayaan-iwan-bule>

31. Unggah Kata Bijak Soal Pemimpin, Coach Fakhri Singgung Drama Kongres PSSI?

INDOSPORT.COM – Pelatih Timnas Indonesia U-19, Fakhri Husaini, mengunggah kalimat bijak yang soal pemimpin di saat Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI yang digelar hari ini, Sabtu (02/11/19) berlangsung dramatis. Melalui akun resmi Instagram, Coach Fakhri mengunggah sebuah gambar yang bertuliskan tugas seorang pemimpin di dalam menjalankan tanggung jawabnya, dikutip dari HR Bukhari. Baca Juga diusir dari Kongres, Caketum Sarman El Hakim Sebut Ratu Tisha Tak Layak jadi Sekjen PSSI “Setiap kalian adalah Pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.” Pada bagian keterangan, Coach Fakhri juga menyematkan kalimat, “Bismillah, semoga amanah dan berintegritas.” Unggahan Coach Fakhri ini disinyalir menjadi harapan agar PSSI menunjuk pemimpin yang tepat dalam Kongres KLB yang digelar hari ini di Hotel Sangri-La, Jakarta. Kongres ini mengusung agenda pemilihan Ketua Umum PSSI, Wakil Ketua dan Anggota Exco PSSI periode 2019-2023. Akan tetapi, Kongres PSSI tersebut harus diwarnai dengan drama mundurnya tujuh dari sebelas kandidat calon ketua umum. Tujuh caketum yang mundur itu yakni Fary Djemy Francis, Aven Hinelu, Benny Erwin, Benhard Limbong, Sarman el Hakim, Vijaya Fitriyasa, dan Yesayas Oktavianus. Berbagai 33embaga telah dikemukakan oleh masing-masing caketum yang memutuskan walk out, mulai dari keinginan perubahan pada 33embaga PSSI sendiri hingga kecewa dengan performa Timnas Indonesia. Baca Juga Ramai-ramai Mundur dari Pencalonan Ketua Umum PSSI, Vijaya Fitriyasa: Kami Diusir Sekjen Tersisa empat kandidat Ketua Umum PSSI, yakni Iwan Bule, La Nyala, Arif Putra, dan Rahim Soekasah. Keempat calon tersebut sampai saat ini masih bertahan di Kongres PSSI. Hingga pada akhirnya Iwan Bule terpilih sebagai Ketua Umum PSSI dengan perolehan 82 suara. Coach Fakhri sendiri saat ini tengah mengawal David Maulana dan kolega yang tergabung di Timnas Indonesia U-19 guna mempersiapkan babak penyisihan Grup K Kualifikasi Piala Asia U-19 2020 yang berlangsung pada 6-10 November mendatang.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/unggah-kata-bijak-soal-pemimpin-coach-fakhri-singgung-kongres-pssi>

32. Resmi! Cucu Somantri dan Iwan Budianto Dampingi Iwan Bule di Kepengurusan PSSI 2019-2023

INDOSPORT.COM – Setelah pemilihan Ketua Umum PSSI periode 2019-2023 usai dilangsungkan, Sabtu (02/11/19), Kongres Luar Biasa PSSI kembali dilanjutkan dengan pemilihan Wakil Ketua Umum PSSI. Sebagaimana diketahui, Mochamad Iriawan alias Iwan Bule terpilih secara sah sebagai ketua Umum PSSI periode 2019-2023, setelah meraih total 82 suara dari 85 voter yang hadir di kongres. Selanjutnya, dilakukan pemilihan terhadap dua nama yang akan mendampingi Iwan Bule sebagai Wakil Ketua PSSI. Baca Juga Sah! Iwan Bule Terpilih Jadi Ketua Umum PSSI Periode 2019-2023 Adapun dua nama yang memiliki jumlah vote terbanyak adalah Cucu Somantri dan Iwan Budianto. Cucu Somantri meraih total 81 suara, sementara Iwan Budianto juga unggul dengan capaian 74 suara. Selain itu, masih dalam pemilihan wakil Ketua Umum PSSI, Esti Puji Lestari, Hasnuryadi Sulaiman, serta Yesayas Oktavianus masing-masing mengantongi dua suara, sedangkan Djamal Aziz dan Hinca IP Pandjaitan juga meraih masing-masing satu suara. Baca Juga Iwan Bule Terpilih jadi Ketum PSSI, Ini Tanggapan Berkelas Arif Putra Wicaksono Cucu Somantri sendiri merupakan Perwira Bintang Dua TNI AD, yang mengaku ingin mengabdikan dirinya di sepak bola. Sementara Iwan Budianto sendiri bukanlah nama baru, sebab ia sempat menjabat sebagai Plt. Ketua Umum PSSI periode sebelumnya. Kongres Luar Biasa (KLB) hari ini masih dilanjutkan dengan pemilihan 12 Komite Eksekutif (Exco) PSSI di Hotel Shangri La, Jakarta, Sabtu (02/11/19).

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/cucu-somantri-dan-iwan-budianto-dampingi-iwan-bule-di-pssi>

33. Tak Akui Kongres PSSI, Bos Persis Solo Minta Suporter Boikot Timnas

INDOSPORT.COM – Salah satu eks calon ketua umum PSSI periode 2019-2023, Vijaya Fitriyasa menyatakan tidak setuju dengan gelaran Kongres PSSI, Sabtu (02/11/19) di Jakarta karena dinilai tidak berjalan baik atau tidak fair. Buntutnya, Vijaya juga memutuskan keluar dan mundur dari pemilihan ketua umum yang kini menetapkan Mochammad Iriawan atau Iwan Bule sebagai orang nomor satu di federasi. Sesaat setelah menyatakan mundur, Vijaya kemudian menemui ratusan

35 supporter yang melakukan demo di depan Hotel Shangri-La, tempat berlangsungnya KLB PSSI. Baca Juga Resmi! Cucu Somantri dan Iwan Budiarto Dampingi Iwan Bule di Kepengurusan PSSI 2019-2023 Bos Persis Solo itu mengatakan PSSI saat ini sudah bobrok dan mengajak 35 supporter untuk memboikot produk federasi khususnya setiap pertandingan Timnas Indonesia. "Saya ingin agar 35 supporter solid dan kalau perlu boikot PSSI. Sampai PSSI ada perubahan, kita jangan tonton Timnas," kata Vijaya. Ajakan Vijaya tersebut kemudian disambut teriakan 'Revolusi PSSI' dari ratusan 35 supporter yang ada. Para pendemo dadakan itu juga menyatakan kekecewaan terhadap kepengurusan federasi saat ini. Baca Juga Resmi! Fary Francis dan 6 Orang Lainnya Mundur dari Calon Ketua Umum PSSI Sementara itu, Iwan Bule terpilih menjadi ketua umum PSSI setelah mendapat 82 suara (tiga suara tak sah) dari 85 voter yang ada. Sedangkan, posisi wakil ketua umum terpilih yakni Cucu Somantri (81 suara) dan Iwan Budiarto (74 suara) setelah mengungguli Djamal Aziz (1 suara), Esti Puji Lestari (2 suara), Hasnuryadi Sulaiman (2 suara) dan Hinca IP Pandjaitan (1 suara) serta ada 2 suara tak sah.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/tak-akui-kongres-pssi-bos-persis-solo-minta-suporter-boikot-timnas>

34. Pesan Khusus Andie Peci untuk Ketua Umum PSSI yang Baru

INDOSPORT.COM – Tokoh supporter Persebaya Surabaya, Andie Peci, ikut menyambut terpilihnya Mochamad Iriawan alias Iwan Bule sebagai Ketua Umum PSSI yang baru. Andie berharap, perizinan pertandingan sepak bola di Indonesia semakin mudah dengan terpilihnya Iwan. Harapan Andie Peci kepada Iwan Bule yang akan memegang jabatan sebagai Ketua Umum PSSI yang baru itu ia ungkapkan melalui kicauan di akun Twitter pribadinya. Andie berharap, terpilihnya Iwan akan mempermudah izin pertandingan di kompetisi Liga Indonesia. Baca Juga Terpilih Jadi Ketua PSSI 2019-2023, Ini Rekam Jejak Iwan Bule "Thailand, Vietnam, dan Malaysia berkeinginan keras Timnas seniornya bisa berjaya di level Asia. Sementara di Kongres PSSI, jalan baru itu kini terbuka lebar. Di pundak Ketua PSSI yang baru-lah izin pertandingan akan mudah digelar," kicau Andie Peci. Apa yang diungkapkan Andie Peci memang cukup beralasan. Pasalnya, Iwan Bule memiliki latar belakang dari kalangan Kepolisian. Seperti diketahui, Mochamad Iriawan atau yang akrab disapa Iwan Bule secara resmi terpilih sebagai Ketua Umum PSSI periode 2019-2023 dalam Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI yang digelar di Hotel Shangri La, Jakarta, Sabtu (02/11/19). Iwan Bule terpilih secara sah usai mendapat total 82 suara. Menariknya, suara tersebut diraih dari total 85 voter yang hadir dalam Kongres PSSI. Sebelum akhirnya muncul nama Iwan Bule sebagai Ketua Umum PSSI yang baru, kongres sendiri sempat diwarnai drama mundurnya sejumlah calon ketua umum. Selain La Nyala Mattalitti, calon ketua umum PSSI yang mundur adalah Benhard Limbong,

Aven Helio, Beny Erwin, Fery Djemi, Sarman El Hakim, Vijaya Fitriyasa, dan Yesayas Oktavianus.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/pesan-khusus-andie-peci-untuk-ketua-umum-pssi-yang-baru>

35. Iwan Bule jadi Ketum PSSI, Ini Titipan Kapten Timnas Indonesia U-19

INDOSPORT.COM – Mochamad Iriawan alias Iwan Bule resmi terpilih sebagai Ketua Umum PSSI periode 2019-2024 dalam Kongres Luar Biasa (KLB) yang digelar di Hotel Shangri La, Jakarta, Sabtu (02/11/19). Terpilihnya Iwan Bule sebagai Ketua Umum PSSI menuai reaksi beragam dari tokoh sepak bola nasional, termasuk para penggawa Timnas Indonesia. Sebagaimana diketahui, Indonesia terpilih sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 2021, dan skuat Timnas Indonesia U-19 saat ini berpeluang besar untuk tampil di ajang tersebut. Baca Juga Resmi! Cucu Somantri dan Iwan Budianto Dampingi Iwan Bule di Kepengurusan PSSI 2019-2023 Dengan terpilihnya Iwan Bule, Kapten Timnas Indonesia U-19, David Maulana pun berharap jika sosok 57 tahun tersebut bisa membawa perubahan untuk sepak bola Indonesia menjadi lebih baik. “Pastinya kami, para pemain sepak bola berharap kepada Pak Iwan, ketua PSSI terpilih agar bisa memajukan persepakbolaan Indonesia,” ungkap David Maulana saat dihubungi awak redaksi berita olahraga INDOSPORT, Sabtu (02/11/19). Menariknya, ada salah satu titipan dari pemain yang akrab disapa Bambang tersebut, untuk Iwan Bule yang terpilih sebagai Ketua Umum PSSI periode 2019-2023. Baca Juga Tak Akui Kongres PSSI, Bos Persib Solo Minta Suporter Boikot Timnas “Pastinya, sebisa mungkin berantas match fixing, dan membawa Indonesia lebih baik lagi,” pungkasnya. Masalah match fixing atau pengaturan skor memang terus menghantui persepakbolaan Tanah Air, hingga beberapa waktu lalu, Mabes Polri dan Polda Metro Jaya bekerja sama membentuk Satuan Tugas (Satgas) Anti Mafia Bola. Satgas Anti Mafia Bola memiliki tugas utama untuk memberantas mafia dan pengaturan skor yang diakui sudah marak terjadi di sepak bola Indonesia. Perlu diketahui, Iwan Bule resmi terpilih menjadi Ketua Umum PSSI periode 2019-2023 setelah mendapat 82 suara dari total 85 voters yang datang.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/iwan-bule-jadi-ketum-pssi-ini-titipan-kapten-timnas-indonesia-u-19>

36. Jadi Ketua Umum PSSI, Iwan Bule: Ini Berkat Doa Ibu Saya

INDOSPORT.COM - Ketua umum PSSI terpilih periode 2019-2023, Mochamad Iriawan atau Iwan Bule mengungkapkan satu fakta di balik kemenangannya menjadi orang nomor satu di federasi sepak bola Tanah Air. Terpilih sebagai Ketua Umum

PSSI dalam Kongres Luar Biasa (KLB) Rupanya semua yang terjadi hari ini, Sabtu (02/11/19) berkat doa dari sang Ibunda. Ibunda Iwan Bule turut menjadi saksi kemenangan pada Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI. Hal itu membuat Ibul (sapaan Iwan Bule) tersenyum sumringah saat mengantarkan ibunya usai proses pemungutan suara. Baca Juga Terpilih Jadi Ketum PSSI 2019-2023, Segini Total Kekayaan Iwan Bule "Ini berkat doa ibu saya," katanya seraya tersenyum. Sementara itu, salah satu pengawal Ibul menjelaskan jika sang Ibunda sengaja datang untuk menemani anaknya. Meski menggunakan kursi roda, wanita yang mengenakan baju berwarna merah muda itu tetap tersenyum. Baca Juga Menanti 8 Janji Fenomenal Iwan Bule Usai Resmi Jadi Ketua PSSI "Iyah beliau datang untuk menemani pak Iwan. Dari tadi kok datangnya, ini mau pulang duluan," tutur pengawal yang enggan menyebutkan namanya tersebut. Baca Juga Iwan Bule Terpilih jadi Ketum PSSI, Ini Tanggapan Berkelas Arif Putra Wicaksono Iwan Bule terpilih menjadi ketua umum PSSI setelah mendapat 82 suara (tiga suara tak sah) dari 85 voter yang ada. Sedangkan, posisi wakil ketua umum terpilih yakni Cucu Somantri (81 suara) dan Iwan Budianto (74 suara) setelah mengungguli Djamal Aziz (1 suara), Esti Puji Lestari (2 suara), Hasnuryadi Sulaiman (2 suara) dan Hinca IP Pandjaitan (1 suara) serta ada 2 suara tak sah.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/jadi-ketua-umum-pssi-iwan-bule-ini-berkat-doa-ibu-saya>

37. Iwan Bule Bakal Temui FIFA Setelah Jadi Ketum PSSI, Ada Apa?

INDOSPORT.COM – Ketua Umum PSSI terpilih Mochamad Iriawan alias Iwan Bule berjanji akan segera bertemu FIFA. Agendanya sendiri untuk membahas perihal Piala Dunia U-20 2021. Iwan Bule memang telah resmi menjadi Ketua Umum PSSI periode 2019-2023. Dia terpilih setelah memperoleh 82 suara dalam Kongres PSSI yang berlangsung Sabtu (02/11/19). Sadar dengan jabatannya tersebut, Iwan Bule menilai pekerjaan besar sudah menanti. Dia berjanji akan segera memajukan sepak bola Indonesia. Baca Juga Sah! Iwan Bule Terpilih Jadi Ketua Umum PSSI Periode 2019-2023 "Ini bukan kemenangan saya. Ini adalah kemenangan insan sepak bola Indonesia," ucap Iwan Bule pada awak media berita olahraga yang 37ias37g meliput. "Tentunya semua bertekad untuk memajukan sepak bola yang amat kita cintai," tambahnya memberi penjelasan. Selanjutnya Iwan Bule menilai ia harus segera bertemu FIFA. Dia akan membahas soal tuan rumah Piala Dunia U-20 2021 mendatang. "Saya ketemu FIFA di Bangkok secara khusus membahas masalah Piai Dunia U-20 2021 jadi ini pekerjaan besar buat kita semua," jelas ia. Namun ia menilai tidak akan 37ias bekerja sendiri. Dia ingin para voters dan semua insan sepak bola Indonesia ikut bekerja sama. "Dari temen-teman voters insan sepak bola semuanya ini yg membuat kamu untuk bekerja maksimal semuanya dengan back up

mereka,” tukas ia. Baca Juga Menanti 8 Janji Fenomenal Iwan Bule Usai Resmi Jadi Ketua PSSI Sekadar Informai, nantinya Iwan Bule akan didampingi oleh dua orang wakil terpilih, yakni Cucu Sumantri dan Iwan Budianto, yang juga terpilih di Kongres PSSI pada 2 November 2019.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/iwan-bule-bakal-temui-fifa-setelah-jadi-ketum-pssi-ada-apa>

38. Inilah Daftar Voter yang Membuat Iwan Bule Menang Telak di Kongres PSSI

INDOSPORT.COM - Kongres PSSI yang berlangsung di Hotel Shangri-La Jakarta, Sabtu (02/11/19) resmi menetapkan Mochamad Iriawan alias Iwan Bule menjadi ketua umum periode 2019 hingga 2023. Berikut daftar voters yang membuat Iwan Bule mendapatkan 82 suara dari total 86 voter yang hadir dalam kongres PSSI. 86 voters itu terdiri dari 34 Asosiasi Provinsi (Asprov) PSSI, 18 klub Liga 1, 16 tim Liga 2, 16 tim Liga 3, Asosiasi Futsal Indonesia dan Asosiasi Sepak Bola Wanita. Baca Juga Terpilih Jadi Ketua Umum PSSI 2019-2023, Ini Rekam Jejak Iwan Bule Dari 86 voter tersebut, tiga suara tidak sah dan satu voter memilih tak hadir. Iwan Bule mendapatkan suara telak mengalahkan dua pesaingnya yakni Rahim Soekasah dan Arif Putra Wicaksono. Dua pesaing dari Iwan Bule itu tidak mendapatkan satu pun suara dari para voter. Sebelumnya kongres tersebut dihadiri oleh 10 calon ketua umum (caketum), namun tujuh diantaranya mengundurkan diri. Berikut daftar voter yang berhak menggunakan hak suaranya untuk memilih caketum PSSI: 34 Asosiasi Provinsi (Asprov) Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Kepulauan Riau, Sumatra Selatan, Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat Baca Juga Terpilih Jadi Ketum PSSI 2019-2023, Segini Total Kekayaan Iwan Bule Klub Liga 1 Persija Jakarta, Bali United, PSS Sleman, Borneo FC, Badak Lampung FC, Arema FC, PSIS Semarang, Persela Lamongan, Bhayangkara FC, Semen Padang, Madura United, Bhayangkara FC, Tira-Persikabo, Kalteng Putra, Persipura Jayapura, PSM Makassar, Persebaya Surabaya, Barito Putera Klub Liga 2 Mitra Kukar, Persiraja Banda Aceh, Aceh United FC, Persita Tangerang, Persis Solo, PSPS Riau, Perserang Serang, Cilegon United FC, Sriwijaya FC, PSMS Medan, Madura FC, PSIM Yogyakarta, Martapura FC, Blitar United, Persiba Balikpapan, Persik Kediri, Persewar Waropen, Bogor FC, PSGC Ciamis, PSCS Cilacap, Persatu Tuban Liga 3 AS Abadi Pekanbaru, Solok FC, Persiba Bantul, Lampung Sakti FC, Perssu Sumenep, Persijap Jepara, PSBK Kota Blitar, PSN Ngada, Celebest FC, Persinga Ngawi Baca Juga Iwan Bule Terpilih jadi Ketum PSSI, Ini Tanggapan Berkelas Arif Putra Wicaksono

Asosiasi Asosiasi Futsal, Asosiasi Sepak Bola Wanita

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/inilah-daftar-voter-yang-membuat-iwan-bule-menang-telak-di-kongres-pssi>

39. Media Malaysia Soroti Kemenangan Iwan Bule Menjadi Ketua Umum PSSI

INDOSPORT.COM - Terpilihnya Mochamad Iriawan alias Iwan Bule menjadi ketua umum PSSI periode 2019-2023 mendapatkan sorotan salah satu media Malaysia. Seusai Iwan Bule resmi menang suara dalam kongres PSSI, media Malaysia bernama Vocketfc langsung mewartakan kabar besar tersebut. Baca Juga Menanti 8 Janji Fenomenal Iwan Bule Usai Resmi Jadi Ketua PSSI "Mochamad Iriawan alias Iwan Bule resmi terpilih sebagai Ketua Umum (Ketum) baru (Federasi Sepak Bola Indonesia) PSSI untuk periode 2019-2023. Keputusan ini telah diambil dalam Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI 2019 di Jakarta, Sabtu (02/11/2019)," tulis media tersebut. Kemenangan Iwan Bule ini terbilang sangat telak, karena berhasil meraup 82 suara dari 86 voter. Dalam 86 voter tersebut, tiga suara dianggap tidak sah, dan satu voter tidak hadir. Kongres PSSI kali ini sendiri diikuti oleh 10 calon ketua umum (caketum), namun keadaan menjadi berubah. Jalannya kongres yang tertutup tersebut ternyata tidak berjalan mulus karena tujuh caketum PSSI memilih mundur dan meninggalkan ruangan. Baca Juga Detik-detik Pertemuan Vijaya dengan Iwan Bule yang Berujung Penolakan Hanya tersisa tiga caketum diantaranya Iwan Bule, Rahim Soekasah, dan Arif Putra Wicaksono. Pahitnya, Rahim Soekasah, dan Arif Putra Wicaksono yang tetap bertahan untuk melawan Iwan Bule malah tidak mendapatkan satu pun suara.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/media-malaysia-soroti-kemenangan-iwan-bule-menjadi-ketua-umum-pssi>

40. Yoyok Sukawi Hingga Haruna Soemitro, Ini Daftar Lengkap Anggota Exco PSSI Periode 2019-23

INDOSPORT.COM - Ada sosok Yoyok Sukawi hingga Haruna Soemitro, berikut daftar sementara anggota Exco PSSI yang bakal bertugas pada periode 2019 hingga 2023 mendatang. Dalam acara Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI pada Sabtu (2/11/19) siang WIB di Hotel Shangri La, Jakarta tersebut, sebelumnya telah disahkan Mochamad Iriawan alias Iwan Bule sebagai Ketum serta Iwan Budianto serta Cucu Sumantri yang menjabat Wakil Ketua Umum PSSI. Usai pemilihan Ketum dan Waketum PSSI, Kongres dilanjutkan dengan agenda pemilihan anggota Exco dan sebanyak delapan orang sudah terpilih anggota untuk periode kerja PSSI 2019-2023. Baca Juga Inilah Daftar Voter yang Membuat Iwan Bule Menang Telak di Kongres PSSI Dari delapan

orang yang terpilih pada putaran pertama pemilihan, terdapat beberapa sosok yang cukup terkenal di dunia sepak bola Tanah Air diantaranya adalah Pieter Tanuri, Haruna Soemitro, hingga Yoyok Sukawi. Sebagai informasi, syarat untuk bisa terpilih sebagai Anggota Exco sendiri harus bisa mendapatkan suara 50+1 dari 86 pemilik suara. Artinya tiap calon harus mengantongi minimal 44 suara agar terpilih. Hingga berita ini diturunkan, Kongres masih akan berlanjut untuk putaran kedua guna memilih empat slot terakhir anggota Exco yang bakal terdiri dari tiga anggota Exco pria dan satu wanita. Baca Juga Tak Akui Kongres PSSI, Bos Persis Solo Minta Suporter Boikot Timnas Lebih lengkapnya berikut daftar sementara Anggota Exco PSSI yang telah terpilih untuk periode 2019-2023 mendatang. Yoyok Sukawi (45 suara) Dirk Soplanit (62 suara) Endri Erawan (44 suara) Haruna Soemitro (45 suara) Hasnuryadi Sulaiman (44 suara) Juni Rahman (45 suara) Pieter Tanuri (52 suara) Sonhadji (58 suara) Ahmad Riyadh (55 suara) Hasani Abdul Gani (49 suara) Yunus Nusi (44 suara) Vivin Cahyani (47 suara)

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/resmi-ini-daftar-anggota-exco-pssi-periode-2019-23>

41. Buka-bukaan, Ini yang Bakal Segera Dilakukan Iwan Bule Usai Resmi Jadi Ketua Umum PSSI

INDOSPORT.COM – Usai terpilih menjadi Ketua Umum PSSI 2019-2023, Mochamad Iriawan atau yang kerap disapa Iwan Bule pun sudah mempersiapkan langkah-langkah apa saja yang akan ia lakukan dalam waktu dekat. Ditemui oleh awak media ketika hendak melaksanakan ibadah Sholat Maghrib, Iwan Bule pun mengungkapkan rencananya usai resmi menjadi orang nomor satu di Federasi Sepak Bola Indonesia. Baca Juga Iwan Bule Siap Bagikan 15 Miliar ke Klub Liga 1 Sebagai Subsidi, Perlu atau Tidak? “Pertama, kita tahu tanggal 30 November 2019 ada SEA Games Manila. Di sana kami mengharapkan Timnas Indonesia U-23 bisa masuk final, itu saja dulu,” tutur Iwan pada Sabtu (02/11/19). “Tentunya saya harus memberikan perhatian besar kepada Timnas karena tanggal 10 Desember sudah babak final,” imbuhnya lagi. Tidak hanya itu, terpilihnya Indonesia sebagai penyelenggara Piala Dunia U-20 di tahun 2021 oleh FIFA pun menjadi salah satu fokusnya. Baca Juga Yoyok Sukawi Hingga Haruna Soemitro, Ini Daftar Sementara Anggota Exco PSSI Periode 2019-23 “Berikutnya terkait dengan Piala Dunia U-20, kami harus segera mempersiapkan kerja sama antara PSSI, Kemenpora, dan KONI. Mungkin minggu depan kami sudah harus mulai rapat,” ujar pria yang masih tercatat menjabat sebagai Sekretaris Utama Lembaga Ketahanan Nasional ini. “Kami tahu ada 10 stadion yang dipakai disana dan itu harus standar FIFA. Tentunya kami akan pantau terus venue lalu tempat lainnya untuk akomodasi dan transportasi,” pungkasnya. Baca Juga Resmi Jadi Ketum PSSI, Iwan Bule Dapat Ucapan Menyentuh

Dari Wonderkid Liga Belanda Sebagai informasi, Iwan Bule resmi terpilih menjadi Ketua Umum PSSI usai memperoleh 82 suara dalam Kongres Luar Biasa yang berlangsung di hotel Shangri-La hari ini, Sabtu (02/11/19).

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/ini-yang-bakal-segera-dilakukan-iwan-bule-usai-resmi-jadi-ketum-pssi>

42. Ditanya soal Mafia Sepak Bola Indonesia, Ini Jawaban Iwan Bule

INDOSPORT.COM - Ketua Umum PSSI periode 2019-2023 yang baru saja terpilih, yakni Mochamad Iriawan atau yang kerap disapa Iwan Bule akhirnya mengungkapkan komitmennya dalam pemberantasan mafia bola. Ditemui di sela-sela penyelenggaraan Kongres Luar Biasa (KLB) Ditanya Soal Mafia Bola, Ini Jawaban Iwan Bule. Baca Juga Iwan Bule Jadi Ketua Umum PSSI, Sandy Walsh dan Keziah Veendoorp Batal Bela Timnas Indonesia? "Tentu saya berkomitmen (untuk memberantas mafia bola). Saya sudah sampaikan itu, jika nanti memang terbukti ada mafia dalam sepak bola ya saya akan bersinergi dengan kepolisian untuk memberantas hal tersebut," ujar Iwan. Ditanya soal langkah konkret, dengan santai Iwan menjawab bahwa ia akan terlibat langsung dalam proses tersebut. "Saya pasti akan terlibat ya, kalau tidak ya bagaimana? Kapan mau baiknya sepak bola kita? Yang jelas semuanya akan kami tindak," beber Iwan Bule. Baca Juga Iwan Bule Siap Bagikan 15 Miliar ke Klub Liga 1 Sebagai Subsidi, Perlu atau Tidak? "Konkritnya saya tinggal lapor saja kepada Satgas Anti Mafia Bola, lalu melakukan evaluasi bersama dan melihat kasus mana yang belum selesai dirampungkan. Pasti itu," tutupnya. Baca Juga Persamaan Iwan Bule dan Edy Rahmayadi Usai Terpilih sebagai Ketum PSSI Sebagai informasi, Iwan Bule resmi terpilih menjadi Ketua Umum PSSI usai memperoleh 82 suara dalam Kongres Luar Biasa yang berlangsung di hotel Shangri-La hari ini, Sabtu (02/11/19).

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191102/ditanya-soal-mafia-sepak-bola-indonesia-ini-jawaban-iwan-bule>

3 November 2019:

1. Terlempar dari Exco PSSI, Ini Tanggapan Berkelas Srikandi Sepak Bola Indonesia

INDOSPORT.COM - Agenda Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI telah memilih Mochamad Iriawan sebagai Ketua Umum periode 2019-2023. Lalu Cucu Soemantri dan Iwan Budianto menduduki posisi Wakil Ketua Umum. Tak hanya itu, Kongres juga memutuskan 12 anggota Komite Eksekutif (Exco) PSSI. Beberapa nama yang periode sebelumnya menjabat harus terpengaruh dari persaingan. Salah satunya adalah Papat Yunisal. Perempuan yang dijuluki 'Srikandi Sepak Bola Indonesia' itu gagal mendapatkan suara untuk mempertahankan kursi Exco. Baca Juga Yoyok Sukawi Hingga Haruna Soemitro, Ini Daftar Lengkap Anggota Exco PSSI Periode 2019-23 Selama ini, perempuan kelahiran Subang 11 Juni 1963 tersebut jadi pendobrak turnamen dan kompetisi sepak bola putri. Termasuk juga mengelola Timnas Putri Indonesia di sejumlah turnamen internasional. Lengser dari jabatan komite eksekutif, Papat tak kecewa. Dirinya memberikan salam hormat kepada pihak yang selama ini memberikan dukungan untuk dirinya. "Saya mengucapkan terima kasih untuk dukungan selama ini. Tapi maaf saya tidak mampu untuk mempertahankan sebagai Exco karena masih sangat banyak kekurangan," ungkap dia kepada INDOSPORT.com, Sabtu (02/11/19). Mantan pemain Timnas Indonesia era 1980-an itu yakin kepengurusan saat ini semakin membawa sepak bola Tanah Air terus menuju ke arah yang lebih baik. Dirinya juga berpesan agar sepak bola putri terus dikembangkan. Baca Juga Esti Puji Lestari Mundur dari Kandidat Exco PSSI: Seperti Main-Main "Semoga Exco yang terpilih bisa lebih baik dan berprestasi. Khususnya untuk sepak bola wanita yang sekarang sedang giatnya baik di liga, PON dan SEA Games," tegas perempuan berusia 53 tahun itu.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191103/terlempar-dari-exco-pssi-ini-respons-srikandi-sepak-bola-indonesia>

2. Iwan Bule Jadi Ketum PSSI, Najwa Shihab Tunggu Kiprahnya Benahi Sepak Bola Tanah Air

INDOSPORT.COM – Presenter ternama Tanah Air, Najwa Shihab, turut mengomentari terpilihnya Mochamad Iriawan alias Iwan Bule sebagai Ketua Umum PSSI periode 2019-2023. Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI di Hotel Shangri La, Jakarta, Sabtu (02/11/19) memutuskan Iwan Bule terpilih secara sah sebagai Ketua Umum PSSI periode 2019-2023. Dia akan didampingi oleh dua wakil ketua, yakni Cucu Soemantri dan Iwan Budianto. Baca Juga Buka-bukaan, Ini yang Bakal Segera Dilakukan Iwan Bule Usai Resmi Jadi Ketua Umum PSSI Najwa Shihab melalui

Instagram menyatakan bahwa terpilihnya Iwan Bule sebagai Ketua Umum PSSI memang sudah diprediksi, tepatnya dalam sesi acara bertajuk 'Mata Najwa' sehari sebelum Kongres PSSI. Najwa pun menantang Iwan Bule membuktikan janji-janjinya untuk berkiprah mengurus sepak bola Indonesia yang saat ini sedang sangat terpuruk. "Bagaimana nasib PSSI di tangan Iwan Bule? Dengan cara apa sederet kebobrokan sepak bola negeri ini akan dituntaskan Ketua PSSI yang baru ini?", tulis Najwa. Dalam postingannya, Najwa menyoroti hasil suara yang dikantongi Iwan Bule. Iwan Bule terpilih secara sah usai mendapat total 82 suara. Menariknya, suara tersebut diraih dari total 85 voter yang hadir di Kongres Luar Biasa tersebut. Adapun dua nama terpilih untuk mendampingi Iwan Bule selama jabatannya, yakni Cucu Somantri dan Iwan Budianto. Cucu Somantri meraih total 81 suara, sementara Iwan Budianto juga unggul dengan capaian 74 suara. Baca Juga Melihat 7 Agenda Besar Terdekat Timnas Indonesia yang Menanti Ketua Umum PSSI Iwan Bule Terlepas dari hasil Kongres PSSI tersebut, perempuan 42 tahun itu juga menyoroti kericuhan yang mewarnai jalannya kongres, di mana 8 caketum PSSI menarik diir karena menganggap konges kali ini berjalan tidak fair. Selain La Nyalla Mattalitti, caketum PSSI yang mundur adalah Bernhard Limbong, Aven Hinelu, Beny Erwin, Fary Djemi, Sarman El Hakim, Vijaya Fitriyasa, dan Yesayas Oktavianus.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191103/iwan-bule-jadi-ketum-pssi-najwa-shihab-tunggu-kiprahnya-di-sepak-bola>

3. Kongres Banyak Problem, Instagram PSSI Banjir Hujatan Netizen

INDOSPORT.COM – Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI di Hotel Shangri La, Jakarta, Sabtu (02/11/19), mengundang tensi tinggi, termasuk dari para netizens di media 43amper. Kongres PSSI dilangsungkan untuk memilih Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, dan anggota Komite Eksekutif (Exco). Namun, pelaksanaan ketika kongres sempat menimbulkan kericuhan dan membuat sebagian calon ketua umum memutuskan mundur. Tidak hanya kericuhan bahkan pelaksanaan kongres 43amper membuat beberapa calon saling baku hantam lantaran karena emosi. Baca Juga Yoyok Sukawi Hingga Haruna Soemitro, Ini Daftar Lengkap Anggota Exco PSSI Periode 2019-23 Sah! Iwan Bule Terpilih Jadi Ketua Umum PSSI Periode 2019-2023 Tercatat, ada delapan calon ketua umum PSSI yang memutuskan untuk mundur. Dengan hal ini, hanya tiga orang saja yang tersisa, yaitu Mochamad Iriawan alias Iwan Bule, Arif Putra, dan Rahim Soekasa. Dalam berjalannya kongres PSSI tersebut, nama Mochamad Iriawan alias Iwan Bule terpilih menjadi pemenang sebagai ketua umum PSSI periode 2019-2023, dengan mendapatkan total 82 suara. Menariknya, suara tersebut diraih dari 85 voter yang berhadir di Kongres Luar Biasa tersebut. Sementara tiga voter lainnya, dihitung karena salah dalam melakukan pengisian, hal tersebut membuat Netizen marah. Terbukti dalam posting-an di akun Instagram

PSSI, @officialpssi, mendapatkan komentar pedas. Baca Juga Iwan Bule Pimpin PSSI, Ratu Tisha Didepak dari Sekjen? @mhmd_faris24: "Di sogok berapa nih voters nya?" @andhikaprayoga24: "Bebau ketua umum settingan" @salfaikons: "Wajah-wajah koruptor!" @koko_almuflih: "Mau dibawa kemana sepak bola kita woi!"

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191103/kongres-banyak-problem-instagram-pssi-banjir-hujatan-netizen>

4. Wacana 7 Caketum Laporkan Kongres PSSI ke FIFA, Mau Kena Sanksi Lagi?

INDOSPORT.COM - Terlepas dari terpilihnya Iwan Bule sebagai Ketum PSSI periode 2019-2023, sebanyak 7 Caketum yang mundur dari Kongres mengancam lapor FIFA. Apakah mau kena sanksi lagi? Ya, Fary Djemy Francis bersama dengan enam orang lainnya resmi mundur dari Calon Ketua Umum PSSI periode 2019-2023. Keputusan itu diambil ketika Kongres PSSI digelar di Hotel Shangrila, Jakarta pada hari ini, Sabtu (02/22/19). Selain Fary Francis, ada enam orang lainnya yang juga memutuskan untuk mundur. Baca Juga Iwan Bule Pimpin PSSI, Ratu Tisha Didepak dari Sekjen? Mereka adalah Aven Hinelyo, Beny Erwin, Bernhard Limbong, Sarman el Hakim, Vijaya Fitriyasa, dan Yesayas Oktavianus. Sebelumnya Bernhard Limbong sempat membeberkan alasannya untuk mundur dari Calon Ketua Umum PSSI. Bernhard Limbong mengemukakan alasannya bahwa dia punya kesibukan di luar PSSI dan menegaskan bahwa kepengurusan induk organisasi sepak bola Indonesia tak boleh main-main. Selain Bernhard Limbong, Benny Erwin juga membeberkan bahwa ada kejanggalan saat kongres berlangsung. Benny kemudian mengancam akan bersurat ke AFC dan FIFA karena kongres melanggar statuta. "Kalau saya lihat mau menangkan satu caketum suasananya voter seperti voter lain kalau ini perubahan orang baru seperti vijaya nothing to lose," ujar Benny. "Kami akan membuat surat ke AFC atau FIFA, nanti ada yang berangkat, semuanya melanggar aturan statuta harusnya diikuti kami akan berkumpul tak mau masuk lagi. Sudah jelas kalah dan kami akan ke AFC," tambahnya. Ketidakjelasan dalam Kongres PSSI kali ini juga diungkapkan oleh Caketum lainnya, Vijaya Fitriyasa. Dia menuturkan tidak ada agenda yang transparan, penyampaian visi misi juga dibatalkan begitu saja. Baca Juga Kongres PSSI: Rekam Jejak Orang-orang Lama yang Masih Calonkan Diri Laporkan PSSI ke FIFA, Mau Kena Sanksi Lagi? © Shintya Anya Maharani/INDOSPORTKetum dan waketum PSSI terpilih, Iwan Bule (tengah), Cucu Soemantri (kiri), dan Iwan Budianto (kanan) Seperti yang diungkapkan oleh Benny Erwin dan dijelaskan juga oleh Vijaya tak ada kejelasan dalam Kongres PSSI, hingga wacana ancam lapor FIFA tentu membuat para pecinta sepak bola Indonesia terkejut. Seperti yang juga dikatakan oleh Vijaya kepada awak media bahwa harusnya para voters dan calon ketua umum mendapatkan sosialisasi tentang acara Kongres Pemilihan PSSI tersebut. "Sesuai statuta, 30 hari sebelum Kongres harus

ada electoral code kepada pemilik suara dan kandidat Ketua Umum. Setelah Kongres kami harus mengambil sikap," ucap Vijaya jelang Kongres PSSI. Jika memang mengacu pada statuta, salah satu caketum Yesayas Oktavianus malah menuding FIFA mengabaikan kode pemilihannya terkait Kongres Pemilihan Pengurus PSSI kemarin. "Dalam kode pemilihan FIFA, pembentukan Komite Pemilihan dan Komite Banding Pemilihan harus dibentuk enam bulan menjelang kongres. Jadi, kalau komite pemilihan dibentuk Juli 2019 kemarin, paling ideal memilih Ketum pada Kongres Januari 2020," ucap Yesayas kepada awak wartawan, Jumat (01/11/19) kemarin. Berdasarkan semua kejanggalan yang ada, dari dimajukannya jadwal Kongres Pemilihan Ketum, Waketum dan Exco pada Sabtu (02/11/19) kemarin, hingga mundurnya banyak ketum dari Kongres PSSI, memang wajar jika ada yang tak menerima. Tapi jika wacana melapor pada FIFA benar dilakukan oleh Vijaya dan 6 Caketum lainnya yang mundur dari Kongres PSSI, ini jadi pertanda bahaya untuk sepak bola Tanah Air. Ya, jika FIFA menerima surat pengaduan sesuai dengan beberapa pernyataan dari para caketum yang mundur kemarin, tentu akan menjadi noda hitam untuk sepak bola kita. FIFA bisa mengutus timnya untuk menyelidiki apa yang sebenarnya terjadi di balik Kongres PSSI yang baru saja rampung pada Sabtu (02/11/19) kemarin. Bukan hal mustahil jika nantinya FIFA benar-benar menemukan kejanggalan dan kembali menjatuhkan sanksi kepada PSSI seperti yang sudah terjadi dilakukan pada tahun 2015 lalu. Baca Juga Jokowi Dapat Nomor Punggung 21 dari FIFA Tepat pada tanggal 30 Mei 2015 lalu, PSSI mendapat sanksi pembekuan dari FIFA karena terdapat intervensi pemerintah. Di mana Menpora saat itu, Imam Nahrawi yang membekukan PSSI dan tak mengakui hasil Kongres Luar Biasa di April 2015. Tak mengakui hasil Kongres Luar Biasa berujung dengan sanksi pembekuan PSSI oleh FIFA. Tentunya kalian melihat adanya kesamaan dengan Kongres tahun ini, banyak pihak yang tak menerima hasilnya, termasuk masyarakat Indonesia. Kongres PSSI Banjir Hujatan dari Banyak Pihak © Media PSSIMochamad Iriawan alias Iwan Bule resmi terpilih sebagai Ketua Umum PSSI periode 2019-2023 sesuai hasil Kongres Luar Biasa (KLB) Pemilihan di Hotel Shangri-La, Jakarta, Sabtu (2/11/19). Bahkan Netizen juga banyak yang langsung menghujat Kongres PSSI lewat akun resmi Instagram federasi sepak bola Indonesia itu. @mhmd_faris24: "Di sogok berapa nih voters nya?" @andhikaprayoga24: "Bebau ketua umum settingan" @koko_almuflih: "Mau dibawa kemana sepak bola kita woi!" Ya, jalannya Kongres PSSI kemarin memang sempat menimbulkan kericuhan dan membuat sebagian calon ketua umum memutuskan mundur. Padahal menurut pengakuan Vijaya, pihaknya hanya ingin kejelasan tapi diusir begitu saja. "Sebenarnya kami tak mau walk out, tapi diusir oleh Sekjen karena dianggap tidak menerima kongres. Kami sebenarnya bukan tak menerima kongres, hanya minta kejelasan," beber Vijaya di hadapan wartawan. Ada pengakuan bahwa mereka diusir dari ruangan Kongres, akhirnya keluarlah wacana para caketum yang mundur akan mengirimkan surat kepada FIFA terkait kejanggalan yang mereka

rasakan. Lantas apakah wacana para caketum yang mundur dari Kongres PSSI untuk melapor kepada FIFA adalah langkah yang tepat? Apa kita rela PSSI akan kembali disanksi lagi oleh FIFA? Baca Juga Kongres PSSI Makin Panas, Banyak Caketum Mundur dan Ancam Lapor FIFA Jika berbicara skenario terburuknya, FIFA bisa saja kembali menghukum PSSI dan Timnas Indonesia dilarang ikut kompetisi resmi. Dan lagi kalau kena sanksi FIFA, melihat Timnas Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 2021 mungkin akan tinggal khayalan belaka. Semoga saja tidak ada sanksi atau apa pun yang berujung awan hitam untuk sepak bola Indonesia.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191103/wacana-7-caketum-laporkan-kongres-pssi-ke-fifa-mau-kena-sanksi-lagi>

5. Penjelasan Ratu Tisha Terkait Status Sebagai Sekjen PSSI

INDOSPORT.COM - Ratu Tisha Destria akhirnya angkat bicara mengenai statusnya di PSSI setelah masa jabatannya sebagai Sekjen berakhir seiring dengan terpilihnya kepengurusan baru untuk periode 2019-2023. Ia menyampaikan akan kembali bekerja seperti pegawai biasa di lingkungan federasi. Ratu Tisha menjelaskan, ia akan melanjutkan kontrak kerjanya sebagai pegawai di PSSI, apabila tidak ada pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja. "Berdasarkan statuta, sesuai kontrak Sekjen profesional. Jadi saya terikat dengan kontrak hukum dan kontrak kerja selayaknya pekerja. Apabila tak ada pemberhentian, seperti halnya karyawan biasa," katanya. Baca Juga Iwan Bule Pimpin PSSI, Ratu Tisha Didepak dari Sekjen? "Kontrak tetap seperti pekerja tetap saja. Pegawai tetap perusahaan biasa," imbuh Tisha. Lebih lanjut, Tisha menegaskan siap kembali bekerja sebagai Sekjen PSSI, apabila diberikan amanah. Tetapi, hal tersebut sepenuhnya diserahkan ke pengurus baru, karena merupakan hak ketua umum dan anggota Exco PSSI lainnya. "Apabila dipercaya kembali, pasti saya akan melanjutkan amanah ini," ujarnya. "Tapi, saya rasa hal ini bukan prioritas saya menanyakan hal itu. Ini kan posisi. Yang paling penting, kongres telah berjalan dengan lancar," sambungnya. Baca Juga Diusir dari Kongres, Caketum Sarman El Hakim Sebut Ratu Tisha Tak Layak jadi Sekjen PSSI Sebelumnya, Ratu Tisha ditunjuk sebagai Sekjen PSSI pada 2017 lalu, saat kepemimpinan Edy Rahmayadi. Ia menggantikan Ade Wellington yang mengundurkan diri. Dia pun membuat sejarah sebagai Sekjen wanita pertama di federasi sepak bola nasional. Selain sebagai Sekjen PSSI, Ratu Tisha juga dipilih oleh Konfederasi Sepak Bola Asia (AFC) sebagai anggota Komite Kompetisi. Wanita 34 tahun itu juga masih aktif sebagai Wakil Presiden Konfederasi Sepak Bola Asia Tenggara (AFF) setelah ditetapkan melalui Kongres Luar Biasa.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191103/penjelasan-ratu-tisha-terkait-status-sebagai-sekjen-pssi>

6. Belasan Kelompok Suporter di Bali Gelar Aksi Sikapi Kongres PSSI

INDOSPORT.COM - Komunitas Suporter Indonesia Pulau Bali (SIPB) menggelar aksi menyikapi pelaksanaan Kongres PSSI. Aksi damai yang diikuti anggota dari belasan kelompok suporter ini berlangsung di parkir timur Lapangan Bajra Sandhi, Renon, Denpasar, Bali, Sabtu (02/11/19) malam. Baca Juga Ratusan Suporter Lakukan Aksi Demo dan Ingin Kongres PSSI Ditunda Ada puluhan orang yang mengikuti acara ini. Mereka yang datang merupakan anggota dari Viking Bali, Jakmania Bali, Aremania Dewata, Bonek Bali, Persikmania Bali, Ultras Garuda, Brigaz Bali, Semeton Dewata Tribun Selatan, North Side Boys (NSB), Squadra Lasblang Banyuwangi, LA Mania Dewata, suporter Persab Brebes, serta Persid Djember. Ketua Umum SIPB, Iyan Prada Pribowo, mengatakan aksi ini merupakan satu dari sederet aksi yang dilakukan elemen suporter di seluruh Indonesia. Pihaknya mengklaim Kongres PSSI di Hotel Shangri-La Jakarta sejatinya hanya sebuah pengumuman. "Kami tidak kaget ketika ada kemenangan mutlak, karena memang kongres tadi hanya pengumuman saja. Pemilihan yang sebenarnya sudah terjadi di Surabaya bulan Juli lalu," ucap Iyan Prada Pribowo usai acara. Dalam kegiatan ini, suporter turut berdoa agar sepak bola Indonesia ke depannya lebih baik. Iyan Prada mengungkapkan Mochamad Iriawan atau Iwan Bule sebagai ketua umum terpilih sudah menandatangani surat perjanjian dengan suporter Indonesia. "Ada enam butir tuntutan suporter yang harus dilakukan kepengurusan PSSI. Tuntutan ini harus dilakukan dalam 100 hari kerja. Jika tidak, mereka sudah tanda tangan bersedia mundur," tutur Iyan Prada. Baca Juga Tak Akui Kongres PSSI, Bos Persis Solo Minta Suporter Boikot Timnas Enam butir tuntutan itu, di antaranya pembentukan badan pengawas untuk mengawasi kinerja PSSI, memberi wadah bagi suporter menyampaikan aspirasi, memperbaiki mutu liga, memperbaiki kualitas wasit, bekerja sama dengan Satgas Antimafia Bola serta Timnas Indonesia meraih minimal satu gelar dalam waktu tiga tahun.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191103/belasan-kelompok-suporter-di-bali-gelar-aksi-sikapi-kongres-pssi>

7. Status Persebaya vs PSM Mengambang, Suporter Tidak Terima Kongres Jadi Alasan PSSI

INDOSPORT.COM - Belum adanya keputusan terkait status laga Shopee Liga 1 2019 Persebaya Surabaya melawan PSM Makassar, membuat suporter PSM geram. Salah satunya yakni Sadakati Sukma. Pria yang menjabat Sekretaris Jenderal Red Gank PSM ini tidak ingin PSSI dan PT LIB selaku operator liga menjadikan pelaksanaan Kongres PSSI sebagai alasan. Sehingga belum memutuskan nasib laga tersebut. Sekadar informasi, PSSI menyelenggarakan Kongres dengan agenda pemilihan Ketua

Umum, Wakil Ketua Umum, dan Komite Eksekutif (Exco) dihari yang sama dengan laga Persebaya vs PSM, yakni Sabtu (02/11/19). Baca Juga Curhatan Pentolan The Macz Man Setelah Laga Persebaya Vs PSM Batal Digelar "Kalau PT LIB menjadikan Kongres PSSI sebagai alasan, itu perlu dipertanyakan. Siapa suruh mengadakan kongres sementara liga belum selesai," ungkap Sadat kepada redaksi berita INDOSPORT, Sabtu (02/11/19). Masih menurut Sadat, batalnya laga tersebut membuat PSM berhak memenangkan laga dengan status walk out (WO). Sesuai pada salah satu poin kesepakatan saat emergency meeting di Bali beberapa waktu lalu. "Saya kira sudah sangat layak (menang WO) kalau merujuk aturan yang ada. PSM sudah berada di Surabaya sampai Sabtu pagi dan telah bertemu pengawas pertandingan pada Jumat malam," papar ia lagi. Tertundanya laga melawan Persebaya membuat PSM bertolak kembali ke Makassar pada Sabtu pagi. Mereka langsung mengalihkan fokus melawan Kalteng Putra. Baca Juga Lawan Persebaya Batal, PSM Percayakan Sepenuhnya Kepada Komdis PSSI Laga melawan Kalteng Putra akan digelar di Stadion Andi Mattalatta, Makassar, Rabu (06/11/19). Duel itu merupakan laga pekan ke-27 Liga 1 2019.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191103/suporter-psm-tak-terima-kongres-jadi-alasan-pssi-soal-status-laga>

8. Usai KLB, Ini Agenda Terdekat Kepengurusan PSSI Baru

INDOSPORT.COM - Induk olahraga sepak bola Indonesia yakni PSSI telah selesai melakukan Kongres Luar Biasa (KLB) untuk memilih kepengurusan baru di Hotel Shangri-La, Jakarta, Sabtu (02/11/19). Pada KLB tersebut, telah disepakati bahwa PSSI memiliki ketua umum baru, wakil ketua umum baru, dan anggota Exco untuk periode 2019-2023. Baca Juga Wacana 7 Caketum Laporkan Kongres PSSI ke FIFA, Mau Kena Sanksi Lagi? Usai kepengurusan baru telah selesai dipilih pada Sabtu malam, PSSI akan segera melakukan rapat dengan pengurus baru dalam menentukan arah dan rencana kedepan demi kemajuan sepak bola Indonesia. "Minggu depan kami sudah agendakan Exco meeting yang pertama, kami akan meeting lengkap dengan ketua umum, waketum, dan Exco secara resmi dan lengkap," ujar Yoyok Sukawi yang merupakan salah satu anggota Exco yang kembali terpilih kepada redaksi berita olahraga INDOSPORT, Minggu (03/11/19) siang. "Dalam Exco meeting perdana kani biasanya bahas kerangka awal kebijakan dan agenda-agenda selanjutnya yang mampu membawa sepak bola Indonesia ke arah yang lebih baik," imbuh Yoyok Sukawi. Sebagai informasi, pada hasil KLB kemarin, PSSI akan memiliki ketua umum baru yakni Komjen Pol Mochamad Iriawan alias Iwan Bule yang berhasil memenangkan pemilihan ketua umum dengan 82 suara. Sementara wakil ketua umum akan dijabat Mayjen Cucu Somantri dan Iwan Budiarto selama empat tahun ke depan. Baca Juga Terlempar dari Exco PSSI, Ini

Tanggapan Berkelas Srikandi Sepak Bola Indonesia Di jajaran Exco sendiri, selain Yoyok Sukawi juga telah terpilih Dirk Soplanit, Endri Erawan, Haruna Soemitro, Hasnuryadi Sulaiman, Juni Rahman, Pieter Tanuri, Sonhadji, Ahmad Riyadh, Hasani Abdul Gani, Yunus Nusi, dan Vivin Cahyani. Para pengurus baru inilah yang diharapkan oleh seluruh pecinta sepak bola Indonesia untuk membawa PSSI jauh lebih baik dan sepak bola Tanah Air bisa berprestasi.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191103/usai-klb-ini-agenda-terdekat-kepengurusan-pssi-baru>

4 November 2019:

1. Asprov PSSI Jateng Siap Dukung Kebijakan 'Kabinet' Iwan Bule, Namun...

INDOSPORT.COM - Harapan besar untuk perubahan sepak bola Indonesia diberikan kepada pengurus baru PSSI. Termasuk kepada Mochamad Iriawan yang menjadi Ketua Umum PSSI periode 2019-2023 hasil Kongres Luar Biasa (KLB) di Hotel Shangri-La, Jakarta, Sabtu (02/11/19). Asprov PSSI Jawa Tengah (Jateng) berkomitmen siap mendukung kebijakan dari 'kabinet' kepengurusan PSSI pusat di bawah pimpinan Iriawan alias Iwan Bule. Hal tersebut ditegaskan Sekretaris Asprov PSSI Jateng, Purwidyastanto. Baca Juga Waketum PSSI Ingin Datangkan Wasit Asing dan Evaluasi 'Program' Naturalisasi Pemain "Kami Asprov PSSI Jateng siap mendukung kebijakan dari kepemimpinan baru ini. Tentu kebijakan yang positif untuk kepentingan sepak bola Indonesia dan sesuai dengan statuta PSSI," ungkap Pur kepada INDOSPORT, Minggu (03/11/19). Dirinya memaparkan, Asprov Jateng juga ingin terus melanjutkan sinergi antara PSSI pusat dan daerah yang selama ini berjalan dengan baik. Hal itu sebagai langkah mengembangkan program-program di kepengurusan daerah agar lebih maksimal. "Sinergi itu selama ini berjalan baik. Kami Mendukung program pengembangan yang terintegrasi dari pusat ke daerah. Khususnya di Jawa Tengah yang selama ini memang telah berjalan," ujar dia. Baca Juga Terpilih Jadi Exco PSSI, Hasnuryadi Siap 'Tinggalkan' Barito? Pur menambahkan, dengan terpilihnya Ketua Umum, wakil, dan anggota Exco menunjukkan sebuah kepercayaan telah diberikan para voter, guna mengemban amanah kepemimpinan hingga empat tahun ke depan. Dirinya berharap amanah tersebut mampu memabwa federasi semakin meningkat. Baca Juga Asprov DKI Jakarta Siap Bersinergi untuk Sukseskan Piala Dunia U-20 2021 "Mari memandang hasil kongres ini menjadi sebuah nilai positif yang diberikan para anggota PSSI, yaitu mereka para pemilik hak suara. Lalu menilainya menjadi suatu harapan baru yang semakin mampu membawa kemajuan sepak bola Indonesia," tegas Purwidyastanto.

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191104/asprov-pssi-jateng-siap-dukung-kebijakan-kabinet-iwan-bule-namun>

2. Benarkah Ada Praktik Money Politic di Kongres Luar Biasa PSSI?

INDOSPORT.COM – Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI telah usai dengan terpilihnya Mochamad Iriawan alias Iwan Bule sebagai ketua umum, tapi benarkah ada praktik money politic di dalam proses pemilihan? Di dalam setiap kontestasi pemilihan baik itu Presiden, Gubernur, bahkan hingga RT sekalipun, selalu isu adanya money politic menjadi hal yang sangat seksi. Tak bisa dipungkiri, pemilihan secara demokrasi yang dianut Indonesia kerap rentan akan praktik curas berkedok money politic. Ingin memenangkan suatu pemilihan tetapi dengan cara yang instan menjadi motif di balik praktik money politic dilancarkan. Lantas bagaimana dengan pemilihan ketum PSSI di KLB yang terjadi pada Sabtu (02/11/19) di Hotel Shangri-La lalu? Baca Juga Mengenal Soeratin, Ketum Pertama PSSI dan Kisah Pilu di Akhir Hayat Sejatinya isu money politic memang menjadi hal yang terus didengungkan di setiap pemilihan ketum PSSI juga. Namun isu adanya dugaan praktik money politic semakin mengencang ketika di acara Mata Najwa, secara blak-blakan salah satu caketum PSSI, Vijaya Fitriyasa menyebut ada uang 300 juta rupiah. Semakin mengkhawatirkan ketika mantan ketum PSSI, La Nyalla Mattalitti dengan entengnya menyebut adanya dugaan money politic merupakan hal yang biasa terjadi. Lantas, bagaimana dengan KLB PSSI yang terjadi dengan putusan Iwan Bule terpilih sebagai ketum PSSI, benarkah ada money politic di sana? Jawaban mengejutkan terlontar dari salah satu caketum yang hadir pada KLB PSSI, yakni Yesayas Oktavianus. Ketika ditemui oleh INDOSPORT sebelum KLB digelar, wartawan olahraga senior itu secara gamblang memaparkan pandangannya mengenai money politic berdasarkan pengalamannya. “Saya sudah 30 tahun di bola jadi ini sudah rahasia umum kalau ada money politic dan bahkan itu sudah terjadi sebelum kongres dimulai. Jadi pasti ada money politic yang bermain di sana meski itu sebenarnya perlu dibuktikan juga,” cerita Yesayas Oktavianus. Itu menurut Yesayas yang memang selama ini telah berada dalam lingkungan sepak bola sebagai seorang wartawan olahraga. CEO Nine Sport, Arif Putra Wicaksono kepada INDOSPORT bahkan mengaku sempat ditawari oleh orang tak dikenal untuk membeli voter, seperti halnya dengan Vijaya. “Sekarang pun ada yang nawarin saya, tapi kan yang nawarin juga bukan voter jadi tidak ada bukti. Jadi mereka menghubungi saya kalau ada pegang berapa suara voter, mereka bilang berani bayar berapa,” ucap Arif Putra Wicaksono sebelum kongres dimulai. Arif Putra Wicaksono mengaku tidak mendalami telepon dari orang yang tak dikenal

itu karena memang tidak tertarik dengan iming-iming bisa dalam tanda kutip membeli voter (hingga saat ini masih belum terbukti). “Saya memilih untuk berbicara berdasarkan mata kepala sendiri dan saya tidak melihatnya jadi tak mau berasumsi,” ungkap Arif Putra Wicaksono kepada INDOSPORT sesaat setelah Iwan Bule terpilih menjadi ketua PSSI. Mendengar jika ada oknum yang menawarkan caketum untuk membeli hak suara voter tentu merupakan suatu tindak kriminal. Namun sayang memang selama belum ada bukti, ada baiknya untuk tidak main hakim sendiri, ungkapan yang juga diaminasi oleh Chairman Brisbane Roar, Rahim Soekasah. “Saya tidak tahu, itu kan katanya buktinya juga kita tidak tahu, sudahlah lebih baik kita tidak usah ikut yang begituan,” jelas salah satu caketum yang tetap mengikuti proses pemilihan bersama Iwan Bule dan Arif Putra Wicaksono. Itu tadi adalah keterangan dari sebagian caketum yang memang tampak seperti tidak mau ikut campur dengan adanya isu dugaan money politic bermain. Lantas bagaimana dengan cawaketum dan calon Exco PSSI? Kami pun menemui Mohamad Kusnaeni yang kebetulan mendaftar untuk dua posisi itu. “Kalau ke saya sih tidak ada yang berani minta, mungkin bukan cuma karena tidak berani, mereka bisa kira saya tidak punya duit lagi. Saya sih tidak terlibat ya, tidak ada yang meminta, tidak ada yang menawari dan memberi peluang,” ujar pengamat sepak bola kondang yang akrab disapa Bung Kus itu. Baca Juga Mengapa Kursi Ketua PSSI Begitu Seksi hingga Diperebutkan Banyak Lelaki? Semakin penasaran dengan money politic yang sepertinya menjadi hal lumrah tetapi sulit untuk dibuktikan, kami pun secara acak mencoba untuk mencari tahu secara langsung dari para voter. INDOSPORT pun akhirnya bertemu dengan salah satu voter yaitu manajer Madura FC, Januar Herwanto. “Ya minimal saya sendiri tidak menerima, jadi terlepas itu ada atau tidak, dinamika di Indonesia memang seperti itu,” demikian pernyataan dari Januar Herwanto ketika ditanya adakah money politic dalam KLB PSSI. Kembali sangat sulit untuk membuktikan apakah ada money politic di KLB, tetapi sebenarnya yang jauh lebih penting adalah bagaimana solusi dari permasalahan tersebut. Admin @Infosuporter, Arista Budiyo kepada INDOSPORT coba memberikan sedikit jalan keluar dari isu money politic. “Setiap tahun, setiap kongres pasti selalu ada seperti itu, tidak hanya kongres ini ya pasti selalu ada seperti itu. Itu bukan hal tabu tapi kita tidak bisa buktikan. Tapi gini deh supporter juga seharusnya bisa mengantisipasi money politic itu.” “Caranya tekan dong klubnya dan asprov untuk tidak memilih caketum yang terindikasi melakukan money politic,” jelas Arista. Menurut Arista, supporter sepak bola Indonesia bisa melakukan sesuatu agar money politic dapat tereduksi yaitu dengan menekan asprov dan klub masing-masing. Melihat isu dugaan money politic semakin liar di KLB PSSI, bagaimana pandangan Kemenpora menanggapi hal itu? “Saya tidak tahu, saya tidak tahu, saya tidak tahu tapi harapan kami tuh jangan ada yang pakai money politic karena itu tidak edukatif dan menimbulkan prasangka yang

tidak-tidak. Pak Iwan Bule juga harusnya meng-clear-kan masalah itu,” cerita Sesmenpora, Gatot Dewa Broto kepada INDOSPORT. Baca Juga Bagaimana Ketum PSSI Iwan Bule Memberantas Match Fixing? Mungkin pernyataan Sesmenpora ada benarnya juga, diperlukan penjelasan resmi dari Iwan Bule mengenai dugaan money politic agar segala isu yang merebak bisa teredam. Atau mungkin pihak kepolisian bisa saja mencoba untuk mengusut money politic tapi tentu jika ada yang melapor juga. Memang isu money politic di setiap pemilihan tak terkecuali KLB PSSI tak ubahnya seperti kentut, selalu tercium bau tapi tidak tahu siapa yang melakukan.

Baca selengkapnya:

<https://www.indosport.com/sepakbola/20191104/benarkah-ada-praktik-money-politic-di-kongres-luar-biasa-pssi>

3. Alasan Terpilih dan Konpers Pertama Iwan Bule, Ketum PSSI 2019-2023

INDOSPORT.COM – Iwan Bule atau Mochamad Iriawan telah secara aklamasi dan resmi menjadi ketum PSSI, apa alasan ia mampu memenangi pemilihan dalam Kongres Luar Biasa dan apa katanya setelah terpilih? Iwan Bule menjadi ketum PSSI dalam Kongres Luar Biasa yang diadakan pada Sabtu (02/11/19) di Hotel Shangri-La setelah memperoleh 82 suara dari total 86. Kongres itu sendiri sempat diwarnai insiden mengejutkan seperti ada sejumlah caketum yang keluar dari ruangan pemilihan dan demo supporter. Iwan Bule tetap secara sah terpilih dan mengemban amanat untuk memimpin PSSI untuk periode 2019-2023. Sempat ada isu mengenai kongres tidak sah, tetapi dengan hadirnya perwakilan FIFA dan Menpora Zainudin Amali yang memberikan kata sambutannya, rumor itu tampak bisa ditepis. Baca Juga Benarkah Ada Praktik Money Politic di Kongres Luar Biasa PSSI? “Dalam rapat dengan presiden, selesai kongres segera tentukan Timnas dan pelatih dan kalau mau latihan kita akan support. Untuk Piala Dunia tak hanya sukses penyelenggaraan saja tapi harus sukses prestasi, memang menjadi juara akan susah tapi kita harus optimistis,” ungkap Zainudin Amali. Lantas apa yang membuat Iwan Bule berhasil menang mutlak dalam pemilihan ketum PSSI kali ini? Kami pun mencoba untuk mencari tahu rahasia di balik kesuksesan sekretaris Lemhanas dan Komisaris Jenderal Polisi itu. “Kalau yang tadi saya dengar, Pak Iwan (Bule) sendiri ngomong kalau ia sosialisasi 9 bulan sebelumnya. Sosialisasinya sudah lama ke para voter,” jawab Arif Putra Wicaksono setelah dirinya dinyatakan belum berhasil menjadi ketum PSSI untuk periode 2019-2023. Salah satu voter pun ikut membongkar alasan dirinya memilih Iwan Bule sebagai ketum PSSI, yaitu manajer Madura FC, Januar Herwanto. “Memang Pak Iwan Bule ini satu-satunya yang menurut saya paling serius dan suka meminta masukan dari voter akan plus minus sepak bola

Indonesia,” terang Januar kepada INDOSPORT di Hotel Shangri-La. Sementara itu, politisi yang juga sempat mencalonkan diri sebagai anggota Exco PSSI, Akbar Faisal ikut memberikan pandangannya terkait kemenangan Iwan Bule. “Pak Iwan Bule perlu diberikan kesempatan, dia bukan orang yang bagian dari masa lalu dan problem yang terjadi di PSSI, jadi perlu diberikan kesempatan untuk itu,” ungkap politisi dari Partai Nasdem itu. Apapun itu, Iwan Bule telah terpilih menjadi ketum PSSI untuk periode 2019-2023. Berikut kumpulan pernyataan resmi Iwan Bule kepada wartawan sesuai terpilih menjadi ketum PSSI.

Pernyataan Resmi Iwan Bule Wartawan: Pak Iwan setelah terpilih menjadi Ketua Umum PSSI, apa rencana terdekat yang akan Anda lakukan? Iwan Bule:

“Pertama kita tahu tanggal 30 ada SEA Games, itu ada target kita yang kita harapkan itu mudah-mudahan kita masuk final, syukur-syukur masuk final itu dulu, tentunya saya harus segera melakukan perhatian besar kepada perhatian tim kita, karena tanggal 10 sudah final di Manila.” “Berikutnya pengumuman terbaru Piala Dunia U-20 2021, kita harus segera mempersiapkan, makanya kita harus mempersiapkan untuk tim kerja sama kami PSSI, Kemenpora, dengan KONI. Mungkin minggu depan kami sudah harus mulai rapat.” Baca Juga Bagaimana Ketum PSSI Iwan Bule Memberantas Match Fixing? “Kita tahu ada 10 stadion yang dipakai di sana, itu harus standar FIFA, tentunya kami akan pantau venue-venue, atau tempat lainnya yang mungkin dipakai seperti

penginapannya, akomodasi, transportasi, langkah awal itu dulu. SEA Games yang di depan mata kita tanggal 30 sudah pembukaan di Manila.” Wartawan: Untuk Timnas Indonesia, apakah pelatih akan menggunakan nama asing atau bagaimana? Iwan Bule: “Kalau pelatih sendiri tunggu sebentar, satu dia hari ini akan kami analisis, pelatih mana yang kira-kira pas untuk Timnas kita publik ada yang menyampaikan Luis Milla, ada juga pelatih Korea, kita akan dalam. Saya belum bisa bicara sekarang.” Wartawan: Harus asing ya? Iwan Bule: “Belum tentu kita mau lihat makanya saya mau lihat dulu bagaimana prestasi dari calon pelatih.” Wartawan: Bagaimana dengan komitmen Satgas anti mafia bola? Iwan Bule: “Saya komit, saya sudah sampaikan itu. Nanti kalau memang terbukti ada, saya dorong kepolisian untuk mengusut.” Wartawan: Ada langkah konkret untuk match fixing? Iwan Bule: “Saya tinggal lapor saja kepada Satgas, evaluasi kan itu nanti sama Satgas anti mafia bola laporan kepada kami mana yang belum selesai. Pasti itu.” Wartawan: Apa ada evaluasi di tubuh PSSI? Iwan Bule: “Itu kan Satgas anti mafia bola yang akan menyampaikan kepada kami mana yang belum selesai.” Wartawan: Kalau dari anggotanya sendiri ada yang terlibat dengan match fixing, bagaimana Pak? Iwan Bule: “Pasti (diusut), kalau engga bagaimana kapan mau baik kita, kalau tidak begitu. Yang jelas akan kami tindak.” Wartawan: Bagaimana dengan status bapak sebagai sekretaris Lemhanas? Bakal rangkap jabatan? Iwan Bule: “Kita akan lihat perkembangan Lemhanas, kan berbeda dengan Kapolda, jadi ada waktu untuk kita mengatakan

ini kepada PSSI saya akan bisa bagi itu.” Wartawan: Exco sendiri bakal rangkap jabatan? Iwan Bule: “Inikan sulit, exco itu dipilih sama voters kita tidak bisa intervensi siapa siapa saja yang dipilih karena demikian sebelumnya juga, tinggal pengawasan saja kalau mereka nanti jadwal pertandingan harus fair tidak menguntungkan satu sama lain.” Wartawan: Ada tanggapan tentang laporan mengenai Vijaya Fitriyasa? Iwan Bule: “Terkait soal pelaporan, silahkan ditanyakan ke pelapor. Saya tidak ada kaitannya, kalau saya tidak ada masalah ya karena ada pekerjaan (sepak bola Indonesia) yang lebih besar dari pada pelaporan itu.” Wartawan: Gubernur Kalteng (Kalimantan Tengah) yang melempar botol di pertandingan liga, bagaimana tanggapan PSSI? Iwan Bule: “Untuk pelemparan botol, itu komisi disiplin yang akan menyampaikan.” Wartawan: Soal road map untuk menjalankan Inpres nomor 3 kira-kira kapan mulai bekerja? Iwan Bule: “Kita bersyukur presiden kita perhatian untuk sepak bola dan beliau bertemu Presiden FIFA di Bangkok. Minggu depan saya akan bentuk pokja (kelompok kerja) terkait Inpres. Kita akan merencanakan apa yang akan dilakukan oleh kementerian terkait sesuai dengan Inpres.” “Soalnya Inpres ini memberikan keleluasaan untuk membangun sepak bola nasional. Tapi sekali lagi PSSI harus jemput bola, kemarin Inpres itu keluar Januari sampai sekarang masih belum berjalan sama sekali.” Baca Juga Curahan Hati Pecinta Sepak Bola Indonesia akan Kriteria Ideal Ketum PSSI Wartawan: Bagaimana dengan Posisi Sekjen? Iwan Bule: “Nanti kita akan kita diskusi sama kawan-kawan Exco kita, akan evaluasi apa Bu Ratu Tisha diganti atau tidak, lihat evaluasinya dulu. Dalam sebulan atau dua bulan nanti sudah ada keputusan.” Wartawan: Komitmen Pak Iwan Bule menyelesaikan periode Bapak hingga 2023, apa Bapak tidak akan tergiur jabatan politik? Iwan Bule: “Saya berkomitmen kepada PSSI saya akan berikan yang terbaik untuk negara dalam bidang sepak bola. Saya sampaikan terlalu banyak negara memberikan kepada saya, sekarang saya akan mengembalikan jiwa raga saya untuk sepak bola.”

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191104/alasan-terpilih-dan-konpers-pertama-ivan-bule-ketum-pssi-2019-2023>

4. Menyoal Inpres dan Mengawal Janji Iwan Bule Sebagai Ketum PSSI

INDOSPORT.COM – Usai terpilih menjadi ketum PSSI dalam sebuah Kongres Luar Biasa (KLB) di Hotel Shangri-La pada Sabtu (02/11/19), kini saatnya publik mengawal janji Iwan Bule alias Mochamad Iriawan, termasuk menyoal inpres (Instruksi Presiden) tentunya. KLB PSSI sendiri sempat diwarnai ketegangan ketika sejumlah caketum keluar dari ruangan pemilihan sesaat setelah acara dimulai. Suasana di Hotel Shangri-La semakin gaduh ketika ratusan suporter berdemo meminta kongres dibatalkan bersama sejumlah caketum termasuk

Sarman El Hakim. Terlepas dari itu, Iwan Bule tetap terpilih secara aklamasi dan sah memimpin PSSI untuk periode 2019-2023. Meski demikian, para suporter pasti akan tetap mengawal Iwan Bule dalam memimpin PSSI termasuk menagih sejumlah janji demi kemajuan sepak bola Indonesia. Baca Juga Mengenal Soeratin, Ketum Pertama PSSI dan Kisah Pilu di Akhir Hayat Dan tentunya tidak mudah bagi Iwan Bule dalam merealisasikan janjinya karena dengan terpilih secara hampir mutlak (82 suara dari total 86 voter), ada beban tersendiri yang ditanggung oleh sekretaris Lemhanas itu. Tapi sesungguhnya apa saja janji yang ditunggu oleh publik. Menagih Janji Iwan Bule Bagi pengamat sepak bola yang sekaligus sempat maju sebagai cawaketum dan calon Exco PSSI, Mohamad Kusnaeni, tantangan terbesar yang akan menanti Iwan Bule adalah Piala Dunia U-20 2021. "Tantangan terbesar menurut saya sih bagaimana menjawab soal Piala Dunia 2021, tidak hanya sukses sebagai tuan rumah, tetapi juga sebagai peserta karena itu 2 tahun tidak lama, pendek sekali," cerita Bung Kus kepada redaksi berita olahraga, INDOSPORT. Itu pendapat dari pria yang akrab disapa sebagai Bung Kus dalam kacamata sebagai pengamat sepak bola. Lain Bung Kus, lain pula dengan manajer Madura FC, Januar Herwanto yang justru sangat menantikan sepak terjang Iwan Bule dalam memerangi match fixing. "Harus dimulai dengan tidak toleran terhadap match fixing. Itu bisa dihapus jika diawali dengan perbaikan wasit karena kejadian apapun dipengaruhi keberpihakan wasit," ungkap Januar Herwanto kepada INDOSPORT. Pihak pemerintah yang diwakili oleh Menpora ternyata juga menanti sepak terjang Iwan Bule untuk segera bekerja. Melalui Sesmenpora, Gatot S Dewa Broto, ia menyampaikan setidaknya ada 4 hal yang harus diselesaikan segera oleh Iwan Bule. "Ada 4 hal ya, pertama pesan dari presiden untuk segera menentukan apa kebutuhan PSSI dan yang kedua masalah inpres nomor 3 tahun 2019 yang ibaratnya masih jalan di tempat. Kemudian yang ketiga, kami akan duduk bareng sama PSSI dan akan coba memetakan permasalahannya." "Terakhir, antara yang terpilih dan yang tidak kan sempat ada friksi, jadi perlu untuk dirangkul kembali," ujar Gatot Dewa Broto kepada sejumlah awak media. Lantas bagaimana dengan Iwan Bule? Apa yang akan dilakukan oleh Mochamad Iriawan setidaknya dalam waktu dekat ini untuk kemajuan sepak bola Indonesia? "Pertama, kita tahu tanggal 30 November 2019 ada SEA Games Manila. Di sana kami mengharapkan Timnas Indonesia U-23 bisa masuk final, itu saja dulu," tutur Iwan Bule pada Sabtu (02/11/19). "Berikutnya terkait dengan Piala Dunia U-20, kami harus segera mempersiapkan kerja sama antara PSSI, Kemenpora, dan KONI. Mungkin minggu depan kami sudah harus mulai rapat." "Tentu saya berkomitmen (untuk memberantas mafia bola). Saya sudah sampaikan itu, jika nanti memang terbukti ada mafia dalam sepak bola ya saya akan bersinergi dengan kepolisian untuk memberantas hal tersebut," lanjutnya. Baca Juga Benarkah Ada Praktik Money Politic di Kongres Luar Biasa PSSI? Menarik untuk kita tunggu, tagih, dan

kawal janji Iwan Bule soal SEA Games, Piala Dunia U-20 dan match fixing. Tapi ada satu janji lagi yang tak kalah menarik untuk kita tunggu yaitu inpres yang selama ini belum dimaksimalkan oleh PSSI. Inpres, Kesempatan Bagi Iwan Bule Memperbaiki Sepak Bola Indonesia Inpres nomor 3 tahun 2019 tentang percepatan pembangunan persepakbolaan Indonesia menjadi persoalan yang cukup menghangat menjelang KLB PSSI kemarin. Pasalnya publik bertanya-tanya mengapa seakan PSSI tidak merespons cepat bantuan Presiden dalam bentuk inpres itu. Padahal dengan inpres, PSSI diberikan akses untuk bersinergi dalam membangun sepak bola Indonesia. Persoalan inpres pun mendapat perhatian dari berbagai kalangan pemerhati sepak bola, tak terkecuali koordinator Save Our Soccer, Akmal Marhali. “Ini perhatian khusus dari presiden untuk sepak bola tapi jangan sampai kita berpikir kalau ini aji mumpung jadi lahan. Inpres sebenarnya untuk infrastruktur, PSSI tapi juga perlu membangun SDM juga jangan ikut proyek yang sama dengan pemerintah,” terang Akmal Marhali ketika ditemui INDOSPORT di kediamannya. Sementara itu, salah satu caketum yang belum terpilih dalam KLB PSSI, Aven S Hineo juga memiliki strategi sendiri mengenai inpres. “Inpres ini geliatnya masih kurang, saya akan meminta pemerintah daerah untuk menjalankan inpres tersebut dengan bekerja sama bersama PSSI melalui asprov dan ke bawahnya,” ungkap Aven S Hineo sebelum kongres melalui sambungan telepon. Meski tidak terpilih, satu lagi caketum yaitu Arif Putra Wicaksono ternyata juga memiliki strategi yang tak kalah menarik dari Aven S Hineo. “Dengan skema sister club dan kredit usaha rakyat, inpres justru akan membantu strategi saya sehingga sangat siap untuk membangun percepatan sepak bola Indonesia,” kata Arif Putra Wicaksono. Itu adalah strategi dari dua caketum yang tidak terpilih menjadi pemimpin di PSSI, tapi tentu Iwan Bule memiliki caranya sendiri. Dan tentu publik sangat menanti gerak cepat dari Iwan Bule dalam merespons inpres karena hingga saat ini ternyata belum ada langkah konkret PSSI mengenai hal itu. Baca Juga [Bagaimana Ketum PSSI Iwan Bule Memberantas Match Fixing?](#) “Saya kebetulan di kemenpora di BOPI (Badan Olahraga Profesional Indonesia) belum mendengar dari teman-teman bahwa ada paparan PSSI soal road map untuk merespons inpres. Ini kan aneh negara sudah memberi kunci all akses ke kemenpora, kemenristedikti, kemenpupera, kemenag, pemprov, pemda, kemenkeu tapi tidak dipakai,” tambah Mohamad. Iwan Bule sendiri mengaku akan dengan sangat segera merealisasikan inpres demi percepatan pembangunan sepak bola Indonesia. “Kita bersyukur presiden kita perhatian dengan sepak bola dan beliau telah bertemu presiden FIFA di Bangkok. Minggu depan saya akan bentuk pokja (kelompok kerja) terkait inpres.” Pokja tampaknya menjadi salah satu solusi dari Iwan Bule agar inpres ini dapat dimaksimalkan oleh PSSI. Menarik untuk kita tunggu dan tagih bagaimana sepak terjang Iwan Bule sebagai ketum PSSI yang baru, mampukah ia membawa

kemajuan dalam sepak bola Indonesia yang muaranya adalah prestasi Timnas?

Baca selengkapnya:

<https://www.indosport.com/sepakbola/20191104/menyoal-inpres-dan-mengawal-janji-iwan-bule-sebagai-ketum-pssi>

5 November 2019:

1. Ini Harapan Persipura Jayapura Kepada Ketum PSSI, Iwan Bule

INDOSPORT.COM - Iwan Bule resmi menjadi ketum PSSI periode 2019-2023 usai terpilih dalam Kongres Luar Biasa pada Sabtu (02/11/19), Persipura Jayapura pun langsung memanjatkan harapannya. Diungkapkan asisten manajer Persipura, Bento Madubun, pihaknya berharap sepak bola Indonesia menjadi lebih baik di era kepemimpinan Mochamad Iriawan alias Iwan Bule, mulai dari kualitas kompetisinya hingga perangkat wasit. "Tentunya kita memiliki harapan yang sama seperti pecinta dan pemerhati sepak bola lainnya," ungkap Bento saat dihubungi awak berita olahraga INDOSPORT, Senin (04/11/19). Baca Juga Dari Degradasi hingga Target 5 Besar, Persipura Bisa Saja Juara Liga 1 "Kita berharap sepak bola kita makin baik, klub bisa mendapatkan subsidi yang lebih baik, kompetisi bisa berjalan baik, kualitas wasit harus lebih baik, timnas kita juga harus baik," lanjutnya. Tak hanya itu, Bento juga berharap sosok Iwan Bule bisa menyelesaikan masalah-masalah yang selama ini menghambat kemajuan persepakbolaan Indonesia. Ia juga meminta kepada PSSI di era kepemimpinan yang baru agar bisa lebih memperhatikan kompetisi dan peserta-peserta Liga Indonesia, baik dari klub Liga 1 hingga Liga 3 dan juga sepak bola putri. Baca Juga Alasan Terpilih dan Konpers Pertama Iwan Bule, Ketum PSSI 2019-2023 "Klub dan kompetisi adalah penunjang tim nasional jadi harus bisa mendapatkan perhatian, baik klub liga 1, 2, 3, putri dan asosiasi provinsi, harus proporsional, adil dan merata," imbuhnya. Bento menambahkan, sinergitas atau hubungan baik dengan pihak PSSI dan Kemenpora RI diharapkan bisa kembali terjalin, setelah sebelumnya terkesan ada batasan. Itulah harapan dari Persipura Jayapura untuk ketum PSSI baru, Iwan Bule. Persipura sendiri kini sedang mempersiapkan diri untuk lanjutan laga Liga 1 2019 melawan Bhayangkara FC pada Kamis (07/11/19).

Baca selengkapnya: <https://www.indosport.com/sepakbola/20191105/ini-harapan-persipura-jayapura-kepada-ketum-pssi-iwan-bule>

2. Harapan dan Sentilan Halus Rahmad Darmawan untuk Pengurus Baru PSSI

INDOSPORT.COM – PSSI telah memiliki kepengurusan baru untuk periode 2019-2023 berdasarkan hasil Kongres Luar Biasa (KLB), Sabtu (02/11/19) lalu. Mochammad Iriawan alias Iwan Bule terpilih menjadi ketua umum PSSI didampingi oleh Iwan Budianto dan Cucu Somantri sebagai wakil ketua umum. Terkait hal itu, pelatih Tira-Persikabo, Rahmad Darmawan lantas mengungkapkan harapannya. Coach RD (sapaan Rahmad Darmawan) ingin ada perubahan yang dilakukan PSSI, terutama menyoal jadwal kompetisi yang kerap berbarengan dengan Timnas Indonesia. Baca Juga Mantan Anak Asuh Rahmad Darmawan Cetak Gol, JDT Juara Piala Malaysia 2019 Menurut RD, amburadulnya jadwal sangat mengganggu persiapan klub dan pemain, sehingga berdampak negatif saat ada panggilan membela Timnas. "Kami ingin kompetisi dengan jadwal yang jelas. Taat kepada regulasi FIFA termasuk keluar masuk pemain dari klub ke Timnas. Saya kritik soal itu karena buat saya, pemain ini dibutuhkan baik di klub maupun Timnas," ujarnya. Tak hanya itu, RD juga ingin ada refreshing untuk perangkat pertandingan. Baginya masih banyak kesalahan yang terjadi dan kerap merugikan klub, meski sudah ada peningkatan dibanding tahun lalu. Baca Juga Benarkah Ada Praktik Money Politic di Kongres Luar Biasa PSSI? RD juga memberikan sindiran halus ke PSSI terkait verifikasi stadion. Eks pelatih Sriwijaya FC itu menilai banyak lapangan yang tak layak pakai, bahkan untuk kompetisi kasta atas, Liga 1. "Verifikasi stadion harus benar-benar ketat. Stadion aturannya jelas seperti apa, itulah yang harus berlaku. Stadion Persikabo Cibinong gak boleh tapi yang lebih jelek kok boleh, harus ketat. Boleh ya boleh, gak boleh ya gak boleh," tegasnya. Tentu sentilan halus Rahmad Darmawan terhadap kepengurusan baru PSSI yang dipimpin Iwan Bule merupakan bentuk kepeduliannya agar sepak bola Indonesia bisa maju.

Baca selengkapnya:

<https://www.indosport.com/sepakbola/20191105/harapan-dan-sentilan-halus-rahmad-darmawan-untuk-pengurus-baru-pssi>

3. Terungkap! Rahasia Iwan Bule Dapat Dukungan Mutlak di Kongres PSSI

INDOSPORT.COM - Pendekatan intensif sudah dilakukan Mochamad Iriawan alias Iwan Bule kepada para voters jauh sebelum pelaksanaan Kongres PSSI. Hal inilah yang membuat mantan Kapolda Metro Jaya ini mendapat suara mayoritas saat pemilihan ketua umum. Rahasia ini diungkapkan ketua

umum Asosiasi Provinsi (Asprov) PSSI Bali, Ketut Suardana. Iwan Bule sudah mengadakan pertemuan dengan para voters di Jawa Timur, Kalimantan, Jawa Barat serta DKI Jakarta. Maka tak heran jika saat pemilihan kemarin, Iwan Bule mendapatkan 82 dari total 86 suara. "Pendekatan pada voters sudah lama, pak Iwan rajin keliling terus untuk mengenalkan visi misinya untuk persepakbolaan nasional," ucap Ketut Suardana kepada redaksi berita INDOSPORT.com, Senin (04/11/19) malam. Baca Juga Jelang Kualifikasi Piala Asia, Ini Pesan Iwan Bule untuk Timnas Indonesia U-19 Mantan manajer Persegi Gianyar ini menjelaskan, pendekatan sejatinya juga dilakukan calon-calon lain. Namun, dia tak melihat adanya keseriusan untuk membangun sepak bola nasional ke depannya. "Ada yang mendekat, sampai datang ke Ubud, tapi yang datang cuma timsesnya saja, sedangkan pak Iwan langsung face to face. Jadi, kita pilih yang bisa meyakinkan tentang masa depan sepak bola Indonesia lebih baik," tutur Ketut Suardana. Baca Juga PSSI Tak Punya Kantor, Begini Rencana Iwan Bule Dalam sejumlah dialog dengan Iwan Bule, PSSI diminta lebih memperhatikan keberadaan Asprov. Selama ini, Asprov menjadi tulang punggung kemajuan sepak bola secara nasional, dengan melakukan pembinaan dari segala usia. "Kami meyakini, kalau Asprov kuat, pasti PSSI akan jaya," tegas Ketut Suardana.

Baca selengkapnya:

<https://www.indosport.com/sepakbola/20191105/terungkap-rahasia-iwan-bule-dapat-dukungan-mutlak-di-kongres-pssi>


KARTU ABSENSI BIMBINGAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nama Fidzah Yumna Fauza
 Nim 2016 050 3020
 Notelp 081280171828
 e-mail fidzahyumna@gmail.com
 Judul/Thema Kecenderungan Iku Pembinaan KLB PSSI di Media Indosport.com
 Pembimbing Muh. Ruslan Ramli, M.Si, Ph.D


No	Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	TTD Pembimbing
1	31/03-2020	IV	Menghitung data2 berita KLB PSSI di Indosport.com	Ry
2	10/04-2020	IV	+Tabel Indicator (Abh banyak) + Narasinya lebih jelas.	Ry
3	29/06-2020	V	Narasinya diperpanjang lagi.	Ry
4	07/07-2020	V	Point Hg Iku & arah berita sitaro sebanagan depan.	Ry
5	09/07-2020	V	Penjelasan Aral: - sebanaganin sm+, lalu sitaro netral.	Ry
6	13/07-2020	V	ACC Bab 5. Brim bab 6.	Ry
7	17/07-2020	VI	•Tahu usah pake angual lagi •Bungin masalah komplek	Ry
8	20/07-2020	VI	•Tonjolan Iku dan aralnya.	Ry
9	23/07-2020	Jurnal	+ Tujuan nya (isi abstrak) + Jgn pake kata "detail" dr deskripsi.	Ry
10	24/07-2020	Jurnal & Abstrak	Evaluasi Skripsi + Jurnal + Abstrak & Hal Persejukan.	Ry

Syarat maju sidang, minimal 10x pertemuan/pembimbingan

Mahasiswa


 (Mahasiswa) Fidzah Yumna.

Mengetahui,


 (Ka. Pembimbing)